

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs MINAT
KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
SITI MUYASSAROH
NIM. 1323301096

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Siti Muyassaroh
NIM : 1323301096
Semester : IX (Sembilan)
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 11 Desember 2017

Saya yang menyatakan,


Siti Muyassaroh
1323301096



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL :

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER

DI MTs MINAT KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP

Yang disusun oleh : Siti Muyassaroh, NIM : 1323301096, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal : 29 Desember 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

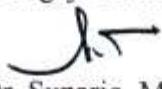

Dr. Sumarti, M.Ag

NIP.: 19730125 200003 2 001


Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.

NIP.: 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,


Dr. Suparjo, MA.

NIP.: 19730717 199903 1 001

Mengetahui :

Rekan,



Dr. Kholid Mayarod, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740728 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Desember 2017

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Siti Muyassaroh
Lampiran : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Siti Muyassaroh
NIM : 1323301096
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswi tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'aikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Sumiarti, M.Ag

NIP. 19730125 200003 2 001

MOTTO

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (رواه البخارى)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”

(HR.Bukhori)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin,

Dengan segala nikmat, karunia dan ridho Allah SWT skripsi ini mampu terselesaikan.

Ku persembahkan karya sederhana ini,

Yang selalu berjuang untuk Fatimahmu, Kedua Orang Tua penulis tercinta Bapak Sholih Ibrahim dan Ibu Maruti yang di rahmati Allah yang senantiasa penulis harapkan do'a dan keridoannya. Terimakasih atas seluruh dukungan, nasehat, motivasi dan do'a dalam setiap sujudmu. Untuk ibu dan bapak yang selalu membantu dan menemani dengan ikhlas dan penuh kasih sayang baik di saat suka maupun duka. Teruntuk adikku tercinta Lu'lu Munawwaroh yang selalu menguatkan dan menyemangati kakaknya di saat masa keterpurukan. Serta Abah kyai Taufiqurrohman yang menjadi penerang dalam ilmuku, terimakasih atas segala yang beliau berikan. Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya.

Pondok Pesantrenku tercinta, Darul Abror

dan

Almamaterku tercinta, IAIN Purwokerto

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs MINAT KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP

**Siti Muyassaroh
NIM. 1323301096**

ABSTRAK

Salah satu aspek penting proses pendidikan adalah membangun karakter anak didik. Karakter merupakan standar atau norma dan sistem nilai yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai luhur, yang pada akhirnya terwujud di dalam perilaku. Karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter juga memiliki fungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Di sisi lain, karakter tidak datang dengan sendirinya, namun harus dibangun dan dibentuk untuk menjadikan suatu bangsa bermartabat. Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan karakter seorang peserta didik. Pendidikan yang baik akan membentuk karakter peserta didik yang lurus dan terarah. Pembinaan karakter yang baik pada akhirnya akan bermuara pada kebaikan di kehidupan yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah analisis data, yang terdiri dari: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai dan strategi pengintegrasian ke dalam pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai pendidikan karakter yang paling dominan dan dikembangkan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap ada enam karakter yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun dan mandiri. Keenam karakter tersebut lebih dominan di MTs MINAT mengingat basic madrasahny adalah pesantren sehingga nilai-nilai karakter tersebut yang dominan.

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter, MTs MINAT Kecamatan Kesugihan
Kabupaten Cilacap**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs MINAT KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP”** sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akherat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., selaku penasehat akademik angkatan 2013 Prodi PAI A IAIN Purwokerto
11. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan penuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
13. Bapak Musyafa, S.Pd.I Kepala MTs MINAT Kesugihan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
14. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
15. Kedua orang tua penulis ayahanda Sholih Ibrahim dan ibunda Maruti yang selalu memberi kekuatan, do'a, kasih sayang, cinta, pengorbanan dan motivasi yang terus terucap dan terus mengalir.

16. Al Mukarrom Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Washilatul Karomah, pengasuh pondok pesantren darul abror watumas yang selalu penulis harapkan ridho dan barokah ilmunya. Tak lupa pula kepada ustadz dan ustadzahnya.
17. My beloved sister Lu'lu Munawwaroh terimakasih motivasinya, kebersamaannya, keceriaannya, sehingga mengembalikan senyum yang sempat pudar.
18. Emba Beki tercinta yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka terima kasih atas kesabaran dan kasih sayang serta motivasi yang diberikan sehingga penulis tetap semangat.
19. Teman-teman PAI Angkatan 2013, wa bil khusus 9 PAI A yang tidak bisa penulis sebut satu per satu, terimakasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu, sukses dan semangat untuk kalian semua. Sukses dan semangat kawan.
20. Ibu Nyai H.Mas'adah Machali Dj., pengasuh PP Al-Hidayah Kroya yang senantiasa dengan sabar mengajarkan tata krama, memberikan wejangan dan nasehat sehingga memotivasi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
21. Teman-teman seperjuangan Pengurus Putri Pesantren Darul Abror Bi Lulu, Inces Mukti, Dede Ulpeh, Dek Omeh, Yayuk Tursinah, Yung Fiki, Mba Mar'ah, Mba Fini, Mala, Ani, Ulfatun, Linatusy, Mudrikah, Rojeh, Rere, Retno, Lina Aniqoh, Nida, Ani Septiana, Surur, Nurrizki. Berjuang bersama kalian adalah pengalaman yang tak terlupakan, susah, senang, tertawa, menangis, keluh kesah kita bersama. Semoga persaudaraan kita selalu terjalin sampai kapanpun. Penulis ucapkan terimakasih atas segala bentuk dukungan yang kalian berikan.

22. Teman-teman seperjuangan selama menuntut ilmu di pesantren Darul Abror Mba Indah, Bi Lulu, Inces Mukti, Dede Ulpeh, Dek Omeh, mba Ina, mba Fiki, mba Ismi, mba Dian, mba Afu, mba Dwi, mba Dewi, mba Ekha, mba Fifi, mba Hani, mba Dini, mba Minong, mba Eva, mba Evi, mba Eli, mba Ibel, mba Arum, mba Margi, mba Muniroh, mba Ayun, mba Afifah, mba Sisvani, mba Cherrybel, mba Titin, tetap semangat dan sukses berjuang.

23. Dan pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, terimakasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

Besar harapan dan do'a penulis, semoga amal dan budi baiknya yang telah dicurahkan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan berlipat dari Allah SWT dan semoga pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Purwokerto, 11 Desember 2017



Siti Muvassaroh
NIM. 1323301096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SMP	
A. Pendidikan Karakter	14

1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	14
2. Tujuan Pendidikan Karakter	17
3. Fungsi Pendidikan Karakter	18
4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	19
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	21
1. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Karakter	21
2. Karakter-karakter yang Dikembangkan dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter	22
3. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah... ..	26
4. Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pendidikan Karakter.....	29
C. Perkembangan Siswa Menengah Pertama (Usia Remaja)	48
1. Perkembangan Moral	49
2. Perkembangan Sosial	53
3. Perkembangan Emosi.....	55
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	60
C. Sumber Data.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Analisis Data.....	67
 BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum MTs MINAT	71

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	71
2. Letak Geografis MTs MINAT	73
3. Visi dan Misi	74
4. Tujuan Madrasah	76
5. Struktur Organisasi	78
6. Sumber Daya Manusia	79
7. Program.....	82
8. Program Unggulan.....	82
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	83
1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Dikembangkan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.....	84
2. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap..	104
3. Hasil Pendidikan Karakter Siswa dalam Kehidupan Sekolah dan Kelas di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.....	112
C. Analisis Data	115
1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Dikembangkan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap..	116

2. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.	117
3. Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	123
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	124
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran-saran	130
C. Kata Penutup	131
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah.....	23
Tabel 2 Pelaksanaan Observasi Kegiatan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.....	64
Tabel 3 Pelaksanaan Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	65
Tabel 4 Jumlah Peserta Didik di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam Tiga Tahun Terakhir.....	79
Tabel 5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	80
Tabel 6 Sarana dan Prasarana di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	81
Tabel 7 Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap	112

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara dan Dokumentasi
3. Hasil Wawancara
4. Surat-surat dan Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Menurut pendapat John Dewey yang dikutip Fatah Yasin menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang:UIN-Malang Press, 2008), hlm.15.

²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. V.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan. Pendidikan berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni.⁴

Pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang utuh dan handal, tetapi seringkali sangat idealistis dan tanpa arah, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan di lapangan. Hanya manusia berdaya yang mampu mengatasi problema dalam hidup ini. Oleh karena itu diperlukan manusia-manusia yang tangguh, handal, berwatak dan kompetitif. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni sifat bawaan, lingkungan, dan latihan. Peran pendidikan tentunya pada faktor lingkungan dan latihan, yakni mampu menciptakan suasana yang terkondisikan dan memberikan latihan-latihan yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang kreatif untuk menghasilkan manusia yang kreatif dan pendidikan manusia seutuhnya (*whole-person education*) untuk menghasilkan manusia yang memiliki keterampilan (*life skill*) dan berkarakter.⁵

³Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.19

⁴Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter...*, hlm.17.

⁵Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm.1.

Salah satu aspek penting proses pendidikan adalah membangun karakter anak didik. Karakter merupakan standar atau norma dan sistem nilai yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai luhur, yang pada akhirnya terwujud di dalam perilaku.⁶ Karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter juga memiliki fungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Di sisi lain, karakter tidak datang dengan sendirinya, namun harus dibangun dan dibentuk untuk menjadikan suatu bangsa bermartabat. Pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan karakter seorang peserta didik. Pendidikan yang baik akan membentuk karakter peserta didik yang lurus dan terarah. Pembinaan karakter yang baik pada akhirnya akan bermuara pada kebaikan di kehidupan yang akan datang.

Lebih dari satu abad yang lalu dalam sebuah kuliah di Harvard University, Ralph Waldo Emerson menegaskan, “Karakter lebih tinggi dari kecerdasan.”⁷Psikiater Frank Pittman, juga menulis, “stabilitas kehidupan kita tergantung kepada karakter kita”. Karakter bukan nafsu, yang mempertahankan perkawinan cukup lama dalam melakukan tugas membesarkan anak menjadi warga negara yang dewasa, bertanggung jawab dan produktif. Dalam dunia yang tidak sempurna ini, karakterlah yang

⁶Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm.V.

⁷Thomas Lickona, *Character Matters(Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 12.

memungkinkan orang mampu untuk bertahan hidup, memikul dan mengatasi kemalangan mereka untuk berhasil. Seperti halnya yang dikatakan Stephen Covey bahwa anda harus melakukan dengan baik. Dan untuk melakukan dengan baik, terlebih dahulu, anda harus baik.⁸

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri keinginan kita, hasrat kita untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.

Karakter, menurut pengamatan seorang ahli filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah”. Sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-

⁸Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), hlm.4-5.

orang dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda antara satu dengan lainnya.⁹

Dewasa ini perhatian pemerintah dicurahkan untuk menjadikan sekolah-sekolah memiliki kualitas yang lebih baik. Kualitas tersebut tidak saja tertuju pada kemampuan yang bersifat kognitif, tetapi lebih dari itu adalah pada kualitas yang bersifat afektif dan psikomotorik yang berupa aspek sikap dan perilaku. Untuk memenuhi kepentingan tersebut, pemerintah Republik Indonesia, melalui Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pada tanggal 11 Mei tahun 2010 telah mencanangkan gerakan nasional pendidikan karakter. Melalui gerakan tersebut pemerintah berusaha mengembalikan pendidikan pada khithahnya, yang meliputi ketiga aspeknya, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara konsisten.¹⁰

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak (*character building*). Dalam melaksanakan pendidikan karakter tidaklah semudah yang kita bayangkan. Lebih-lebih pada dunia pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangat dominan.

MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah salah satu Madrasah yang memberikan perhatian terhadap pendidikan karakter peserta didik dengan mengadopsi budaya pesantren. Visi dari MTs MINAT adalah “Terdepan dalam Ilmu, Mulia dalam Akhlaq, Kokoh dalam Budaya”.

⁹Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hlm.81.

¹⁰Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*,hlm.15.

MTs MINAT ini bertempat di Jalan Kemerdekaan Timur Nomor 16 Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung dengan Bapak Musyafa, S.Pd.I., selaku Kepala MTs MINAT pada hari Sabtu, 12 November 2016 diperoleh informasi bahwa pendidikan karakter sangat penting diberikan kepada peserta didiknya, karena pembentukan karakter sangat dibutuhkan dan karakter berhubungan erat dengan sikap maka karakter tersebut perlu diutamakan.

MTs MINAT dalam pelaksanaan pendidikan karakter bertujuan agar siswa memiliki akhlak yang mulia, dengan mengadopsi budaya pesantren. Di samping itu, beragam kegiatan dilaksanakan di MTs MINAT yang dapat membentuk karakter seperti karakter religius dilaksanakan melalui setiap dua minggu sekali dilakukan kegiatan tahlil bersama, setiap pagi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran diawali dengan pembacaan asmaul husna serta doa bersama, Tidak seperti kebanyakan sekolah pada umumnya, MTs MINAT mengambil hari libur pada hari Jum'at karena mengingat hari Jum'at adalah hari rayanya umat Islam, hari jum'at adalah sayyidul Ayyam (Rajanya Hari) maka sebagai orang Islam sudah sewajarnya mengagungkannya. Tidak berbeda dengan sekolah lainnya, di MTs MINAT juga memiliki kelas unggulan, masing-masing satu kelas putra dan satu kelas putri. Kelas unggulan putra berada di kelas C, sedangkan kelas unggulan putri berada di kelas F, sebelumnya siswa melakukan tes terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas unggulan. Namun, dalam pelaksanaannya kelas unggulan tidak

jauh berbeda dengan kelas reguler, hanya waktu pembelajarannya yang ditambah untuk kelas unggulan. Kelas unggulan ini juga mendapat perlakuan yang sama dengan kelas reguler, hal ini sebagai bentuk pengamalan bahwa derajat manusia di hadapan Allah sama, yang membedakannya adalah tingkat ketaqwaannya, hal ini sebagai perwujudan dari karakter toleransi.

Di sisi lain, MTs MINAT tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga unggul dalam bidang ilmu umum. Beberapa prestasi yang telah diraih oleh MTs MINAT misalnya, untuk cabang seni juara 1 pidato Bahasa Inggris putra dan putri, juara 1 pidato Bahasa Arab putri, juara 1 Tahfidz putra, juara 1 Kaligrafi putra dan putri, juara 2 pidato Bahasa Jawa putra, juara 2 Tahfidz putri, juara 2 Hadroh putra, dan juara 3 MTQ putra. Kemudian untuk cabang olahraga diantaranya juara 1 Lari 100m putra, juara 1 Lari 400m putra, juara 1 Badminton ganda campuran, juara 1 Badminton ganda putri, Juara 1 Voli putra, Juara 2 Tenis meja putri Single, serta Juara 2 Badminton Putra Single.

Dalam pembentukan karakter peserta didiknya, karakter yang diberikan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap mampu meramu dan membuktikan bahwa pembentukan karakter di sekolah juga bisa diterapkan dengan mengadopsi budaya pesantren.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan tema “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran lebih operasional dan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan terhadap beberapa istilah, yaitu:

1. Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona karakter adalah “ *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Lickona juga menambahkan bahwa, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) dalam pandangan Lickona, meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*).¹¹

Lebih lanjut Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai, “*A national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*”.

Sementara menurut Kemendiknas pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pendidikan

¹¹Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.9.

karakter dapat dimaknai sebagai *“the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development”*.¹²

2. MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah lembaga pendidikan islam di bawah naungan Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah yang dipimpin oleh bapak Musyafa, S.Pd.I. MINAT adalah kependekan dari Madrasah Islamiyah Nahdlatul Thullab. MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap beralamat di Jalan Kemerdekaan Timur nomor 16 Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Telp (0282) 695752.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap” yaitu penelitian yang mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

¹²Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan...*hlm.13.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan dan mengeksplorasi pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
- b. Menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademik diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai pendidikan karakter, khususnya terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
- b. Bagi peneliti sebagai calon pendidik dan pembaca manfaatnya adalah menambah wawasan baru tentang pendidikan karakter.
- c. Memberikan kontribusi bagi siapapun yang mengkaji pendidikan karakter, khususnya tentang pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang membahas mengenai pendidikan karakter diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Azis (2016) mahasiswa IAIN

Purwokerto yang berjudul “*Metode Pendidikan Karakter Disiplin di SMKN 1 Bulakamba Brebes*”, fokus penelitian ini membahas mengenai model, metode, dan proses pendidikan karakter disiplin.

Miftahulloh (2015) mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu Mutiara Hati Purwokerto*”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SD Terpadu Mutiara Hati Purwokerto, hasil dari penelitian tersebut pendidikan karakter diprogramkan secara terencana di SD Terpadu Mutiara Hati Purwokerto.

Siti Iskarimah (2014) mahasiswi IAIN Purwokerto yang berjudul “*Desain Pendidikan Karakter di MTs Negeri Model Brebes*”. Skripsi ini memfokuskan pada desain pendidikan karakter yang dikembangkan sekolah, sehingga lebih tertuju kepada bagaimana sekolah mendesain pendidikan karakter untuk diterapkan terhadap siswa.

Keterkaitan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang Pendidikan karakter. Penelitian yang akan penulis susun berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis lebih menekankan dalam implementasi (pelaksanaan) pendidikan karakter di lembaga pendidikan sebagaimana yang Kemendikbud canangkan pada setiap lembaga pendidikan. Penelitian penulis didalamnya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan, strategi pelaksanaan pendidikan karakter dan indikator sekolah dapat dikatakan berkarakter atau tidak. Selain itu, lembaga

pendidikan yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam skripsi ini adalah MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari bab I sampai V.

Bab I berisi tentang pendahuluan, terdiri dari; latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan objektif. Pada bab II akan dipaparkan tentang kerangka teoritik yang akan menjadi *basic* pelaksanaan pendidikan karakter. Oleh karena itu, bab ini berisi tentang konsep pendidikan karakter yaitu pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter dan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah meliputi: landasan pelaksanaan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, dan strategi pelaksanaan pendidikan karakter. Indikator keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data. Bagian pertama menjelaskan gambaran umum MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yaitu Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana, Kegiatan Pendukung Pendidikan Karakter, dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Bagian kedua pada bab ini analisis data dalam Pelaksanaan Pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Bab V berisi penutup, terdiri dari kesimpulan yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dilengkapi saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya.

Sedangkan bagian akhir memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran yang mendukung dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II
PENDIDIKAN KARAKTER DAN PERKEMBANGAN
ANAK USIA SMP

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Supaya kita memahami arti pendidikan karakter, terlebih dahulu kita harus mengetahui arti dari pendidikan dan karakter. Pendidikan, edukasi berasal dari bahasa Latin, dari akar kata *e, ex* (keluar) dan *ducere, duct, duco* (memimpin, mengadakan, membangunkan). Dalam bahasa Indonesia, pendidikan dari kata dasar “didik”, diartikan sebagai proses perubahan pikiran dan perasaan, perilaku secara keseluruhan, baik terhadap individu maupun kelompok.¹

Pendidikan juga merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencakup potensi jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seluruh

¹Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 74.

aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai individu maupun sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.²

Sedangkan pengertian karakter yaitu berasal dari bahasa Latin, yaitu “*kharakter*”, “*kharassein*”, dan “*kharax*”, yang bermakna “*tools for making*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini konon mulai banyak digunakan dalam bahasa Perancis sebagai “*caractere*” pada abad ke-14. Ketika masuk ke dalam bahasa Inggris, kata “*caractere*” ini berubah menjadi “*character*”. Adapun di dalam bahasa Indonesia kata “*character*” ini mengalami perubahan menjadi “karakter”.

Menurut pendapat Lickona yang dikutip oleh E.Mulyasa menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau tindakan moral.³

Dari berbagai definisi mengenai karakter sebagaimana telah diuraikan, secara ringkas dapat kita simpulkan bahwa karakter itu sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga, cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup

²Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.1.

³E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 4.

dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar: “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.”⁵

Sementara menurut Kemendiknas pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “*the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development.*”⁶

Jadi, pendidikan karakter yang dimaksud dalam pandangan penulis adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu dan dapat menerapkan serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.12.

⁵Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

⁶Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan,...* hlm.13.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut pendapat Socrates yang dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah saw, Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).⁷

Pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 30.

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.⁸ Oleh sebab itu, maka pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

b. Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi

⁸Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm.44-47.

manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

c. Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

4. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sebuah lembaga pendidikan untuk mencetak generasi emas yang akan membanggakan bangsa. Untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif, maka tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan karakter, yang dalam hal ini *Character Education Quality Standards* merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut⁹:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.

⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.109.

- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Dari beberapa prinsip-prinsip di atas, program pendidikan karakter perlu dikembangkan dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip berkelanjutan mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

1. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Karakter

a. Landasan Filosofis

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh Pancasila. Sementara itu sudah menjadi fitrah bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang multi suku, multi ras, multi bahasa, multi adat dan tradisi. Untuk tetap menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia maka kesadaran untuk menjunjung tinggi *Bhineka Tunggal Ika* merupakan suatu *conditio sine quanon*, syarat mutlak yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, karena pilihan lainnya adalah runtuhnya negara ini.

b. Landasan Hukum

Landasan yuridis formal bagi implementasi pendidikan karakter di Indonesia adalah konstitusi nasional Undang-Undang Dasar 1945. Nilai-nilai universal yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 harus terus dipertahankan menjadi norma konstitusional bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Semua regulasi itu menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk membentuk karakter bangsa, meskipun disampaikan dengan deskripsi yang berbeda.

c. Landasan Religius

Tuntunan yang jelas dari Al-Qur'an tentang aktivitas pendidikan Islam telah digambarkan Allah dengan memberikan contoh keberhasilan dengan mengabadikan nama Luqman dalam Al-qur'an Surat Lukman ayat 13 yang artinya "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat tersebut telah memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak ialah menanamkan keyakinan yakni iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku, dan kepribadian anak.

2. Karakter-karakter yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, ada sesuatu yang dijadikan rujukan untuk bertindak yang dalam hal ini disebut nilai. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan.¹⁰

Menurut *Character Count* di Amerika sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yang harus ditanamkan kepada siswa, yaitu dapat dipercaya, rasa hormat

¹⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm.31.

dan perhatian, tanggung jawab, jujur, peduli, kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, dan integritas.¹¹

Lebih lanjut menurut Kemendiknas dalam buku “Panduan Pendidikan Karakter”, kemudian merinci secara ringkas nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), adapun deskripsi ringkasnya sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini.¹²

Tabel 1
Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah

No	Nilai Karakter	Karakter	Deskripsi
1.	Hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa (Religius)	Religius	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diungkapkan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya
2.	Hubungan dengan diri sendiri yang	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
		Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
		Gaya Hidup Sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan

¹¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm.32.

¹²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm.33-35

			hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
		Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
		Kerja Keras	Suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
		Percaya Diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
		Jiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
		Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
		Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
		Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang

			dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
		Cinta Ilmu	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3.	Hubungan dengan Sesama	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
		Patuh Aturan Sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
		Menghargai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
		Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
		Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4.	Hubungan dengan Lingkungan	Cinta Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5.	Nilai Kebangsaan		Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang

			menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
		Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
		Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Dari beberapa teori tersebut di atas tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, nantinya yang akan penulis kaji dalam penelitian di lapangan adalah teori menurut Kemendiknas, karena teori tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

4. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang

baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan.

Strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan peserta didik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, dan pembelajaran berbasis kerja. Strategi tersebut dapat memberikan *nurturant effect* pengembangan karakter peserta didik, seperti: karakter cerdas, berpikir terbuka, tanggung jawab, rasa ingin tahu.

b. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:

- 1) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, kegiatan upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, sholat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.
- 2) Kegiatan spontan, yakni kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga. Misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.
- 3) Keteladanan, merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras.
- 4) Pengondisian atau *conditioning* yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan

pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas.

c. Kegiatan Kokurikuler dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Demi terlaksananya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan ko dan ekstrakurikuler yang sudah ada ke arah pengembangan karakter.

d. Kegiatan Keseharian di Rumah dan di Masyarakat

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat banyak tergantung pada kegiatan keseharian siswa di rumah. Rumah (keluarga) menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama. Karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan trilogi pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kegiatan ini sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat.¹³

5. Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pendidikan Karakter

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program

¹³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,....hlm.195-196.

operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter akan penulis jabarkan 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional beserta indikatornya, adalah sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Adapun Indikator pendidikan karakter religius adalah sebagai berikut ¹⁴:

1) Indikator Sekolah

a) Merayakan hari-hari besar keagamaan

Karakter religius dapat tercermin dari peringatan hari besar keagamaan, seperti Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, Peringatan Isro' Mi'roj. Dalam hal ini akan membina karakter cinta nabi sebagai kekasih Allah.

¹⁴Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm.134.

- b) Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. Dengan adanya masjid sebagai prasarana yang mendukung karakter religius.
- c) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah

2) Indikator Kelas

- a) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
- b) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah

b. Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.¹⁵

Adapun indikator pendidikan karakter jujur adalah sebagai berikut¹⁶:

1) Indikator Sekolah

- a) Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala
- b) Menyediakan kantin kejujuran
- c) Menyediakan kotak saran dan pengaduan
- d) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian

¹⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm.33.

¹⁶Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm.134.

Dari beberapa indikator karakter jujur tingkat sekolah kaitannya untuk pembinaan karakter siswa di atas yang harus ada di sekolah yaitu penyediaan kotak saran, dan larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.

2) Indikator Kelas

a) Menyediakan fasilitas tempat penemuan barang hilang

Berkaitan dengan fasilitas penemuan barang hilang biasanya ditangani oleh guru BK. Jadi siswa yang menemukan barang yang hilang akan dilaporkan ke BK, dan yang merasa kehilangan akan lapor juga ke pihak BK.

b) Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala

c) Larangan menyontek

c. Toleransi

Merupakan sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita.¹⁷

Adapun indikator pendidikan karakter toleransi adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁷Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm.213.

¹⁸Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm.135.

1) Indikator Sekolah

- a) Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membeda-bedakannya baik golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.
- b) Memberikan perlakuan yang sama terhadap stakeholder tanpa membeda-bedakannya.

2) Indikator Kelas

- a) Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membeda-bedakannya.
- b) Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus
- c) Bekerja dalam kelompok yang berbeda

Dari beberapa indikator toleransi baik dari indikator sekolah maupun kelas pada intinya menekankan bahwa memberikan perlakuan yang sama kepada siapa pun dan saling menghargai meski terdapat perbedaan.

d. Disiplin

Merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁹

Adapun indikator pendidikan karakter disiplin adalah sebagai berikut²⁰:

1) Indikator Sekolah

- a) Memiliki catatan kehadiran

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm.33.

²⁰ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm.135-136.

- b) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin
- c) Memiliki tata tertib sekolah
- d) Membiasakan warga sekolah untuk disiplin
- e) Menegakan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah
- f) Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian

2) Indikator Kelas

- a) Membiasakan hadir tepat waktu
- b) Membiasakan mematuhi aturan
- c) Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahlian
- d) Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan sesuai dengan program studi keahlian

Pelaksanaan karakter disiplin merupakan wujud dari taat terhadap peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah. Masing-masing sekolah mempunyai tata tertib yang harus dipatuhi oleh warga sekolah. Bagi yang menaati akan mendapatkan *reward* dan sebaliknya jika yang melanggar akan mendapatkan sanksi.

e. Kerja Keras

Merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.²¹

²¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep ...*, hlm.33.

Adapun indikator pendidikan karakter kerja keras adalah sebagai berikut²²:

1) Indikator Sekolah

- a) Menciptakan suasana kompetisi yang sehat
- b) Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras
- c) Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang kerja

2) Indikator Kelas

- a) Menciptakan suasana kompetisi yang sehat
- b) Menciptakan kondisi etos kerja pantang menyerah, dan daya tahan belajar
- c) Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja
- d) Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar

Dalam hal ini guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kompetitif sehingga menanamkan jiwa kerja keras terhadap peserta didik. Selain itu diperkuat dengan memberikan motivasi dan pemajangan slogan yang memberikan spirit kerja keras peserta didik.

f. Kreatif

Yang dimaksud dengan kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk membangkitkan gagasan, menciptakan sesuatu yang asli/orisinal atau mendesain ulang melalui keterampilan imajinatif.²³

²²Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 136.

Adapun indikator pendidikan karakter kreatif adalah sebagai berikut²⁴:

1) Indikator Sekolah

Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif.

2) Indikator Kelas

a) Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif.

b) Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.

Pelaksanaan pendidikan akarakter kreatif bisa dilaksanakan dalam pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang individu maupun kelompok.

g. Mandiri

Merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.²⁵

Adapun indikator pendidikan karakter mandiri adalah sebagai berikut²⁶:

1) Indikator Sekolah

Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik

²³Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.104.

²⁴Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 136.

²⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm.34.

²⁶Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 137.

2) Indikator Kelas

Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

Karakter mandiri diterapkan kepada siswa untuk menumbuhkan jiwa ketidaktergantungan kepada orang lain sehingga akan terbiasa hidup dengan kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

h. Demokratis

Merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.²⁷

Adapun indikator pendidikan karakter demokratis adalah sebagai berikut:²⁸

1) Indikator Sekolah

- a) Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan
- b) Menciptakan sekolah yang menerima perbedaan

2) Indikator Kelas

- a) Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat
- b) Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka
- c) Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif

Dengan adanya pelaksanaan pendidikan demokratis akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan

²⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm.34.

²⁸Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 137.

pendapatnya sehingga inisiatif pemikirannya tidak terbatas. Siswa akan terbiasa menyikapi permasalahan dengan selalu menyikapi permasalahan dengan selalu bermusyawarah untuk mengambil keputusan.

i. Rasa Ingin Tahu

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.²⁹

Adapun indikator pendidikan karakter rasa ingin tahu adalah sebagai berikut³⁰:

1) Indikator Sekolah

- a) Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah
- b) Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya

2) Indikator Kelas

- a) Menciptakan suasana kelas yang mengandung rasa ingin tahu
- b) Eksplorasi lingkungan secara terprogram
- c) Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik)

Dalam hal ini guru harus menciptakan pembelajaran yang meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dengan melengkapi media

²⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm.34.

³⁰Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 138.

pembelajaran yang ada dengan tersedianya media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).

j. Semangat Kebangsaan

Yang dimaksud dari semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.³¹

Adapun indikator pendidikan karakter semangat kebangsaan adalah sebagai berikut³²:

1) Indikator Sekolah

a) Melakukan upacara rutin sekolah

Melakukan upacara rutin di hari senin merupakan rutinitas yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah. Banyak pembelajaran karakter dari upacara. Tidak hanya menumbuhkan semangat kebangsaan tapi penumbuhan sifat disiplin, tanggung jawab, praktik kepemimpinan kepada siswa.

b) Melakukan upacara hari-hari besar nasional

c) Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional

d) Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat yang bersejarah

e) Mengikuti lomba pada hari besar nasional

³¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hlm.72.

³²Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 138.

2) Indikator Kelas

- a) Bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi
- b) Mendiskusikan hari-hari besar nasional

k. Cinta Tanah Air

Merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, dan politik bangsa.³³

Adapun indikator pendidikan karakter cinta tanah air adalah sebagai berikut³⁴:

1) Indikator Sekolah

- a) Menggunakan produk buatan dalam negeri
- b) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- c) Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan Indonesia

2) Indikator Kelas

- a) Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia
- b) Menggunakan produk buatan dalam negeri

Sebagai warga Negara Indonesia, sudah sepatutnya mencintai tanah air. Siswa dilatih untuk menggunakan produk dalam negeri. Selain

³³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia...*, hlm.72

³⁴Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 139.

itu untuk mengenang perjuangan pahlawan dan mengenang sejarah maka di dalam kelas setidaknya ada pajangan foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia.

1. Menghargai Prestasi

Merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.³⁵

Adapun indikator pendidikan karakter menghargai prestasi adalah sebagai berikut³⁶:

a. Indikator Sekolah

- 1) Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah
- 2) Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi

b. Indikator Kelas

- 1) Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik
- 2) Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi

Pemberian *reward* merupakan sesuatu yang harus diberikan kepada warga sekolah yang berprestasi baik itu guru ataupun siswa. Sederhananya setidaknya pemberian ucapan selamat ataupun pemberian hadiah.

³⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.16.

³⁶Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 139.

m. Bersahabat/Komunikatif

Merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.³⁷

Adapun indikator pendidikan karakter bersahabat/komunikatif adalah sebagai berikut³⁸:

1) Indikator Sekolah

- a) Suasana sekolah yang meudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah
- b) Berkomunikasi dengan bahasa yang santun
- c) Saling menghargai dan menjaga kehormatan
- d) Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban

2) Indikator Kelas

- a) Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik
- b) Pembelajaran yang dialogis
- c) Guru mendengar keluhan-keluhan peserta didik
- d) Dalam beromunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik

Bersahabat/komunikatif memberikan penekanan terkait peningkatan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Bagaimana siswa menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi.

³⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm.16.

³⁸Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 140.

n. Cinta Damai

Yang dimaksud dengan cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.³⁹

Adapun indikator pendidikan karakter cinta damai adalah sebagai berikut⁴⁰:

1) Indikator Sekolah

- a) Menciptakan suasana sekolah
- b) Bekerja nyaman, tenteram, dan harmonis
- c) Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan
- d) Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender
- e) Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang

2) Indikator Kelas

- a) Menciptakan suasana kelas yang damai
- b) Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan
- c) Pembelajaran yang tidak bias gender
- d) Keekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang

Pelaksanaan pendidikan karakter cinta damai memberikan perhatian kepada siswa untuk menghidupkan lingkungan yang nyaman, tenteram, dan harmonis.

³⁹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm.16.

⁴⁰Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 140.

o. Gemar Membaca

Merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.⁴¹

Adapun indikator pendidikan karakter gemar membaca adalah sebagai berikut⁴²:

1) Indikator Sekolah

a) Program wajib baca

Yaitu dengan digencarkannya program literasi yang diterapkan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa sehingga memperkaya pengetahuannya.

b) Frekuensi pengunjung perpustakaan

c) Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca

2) Indikator Kelas

a) Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik

b) Frekuensi kunjungan perpustakaan

c) Saling tukar bacaan

d) Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi

p. Peduli Lingkungan

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁴³

⁴¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia...*, hlm. 72

⁴²Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 141.

⁴³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm.16.

Adapun indikator pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut⁴⁴:

1) Indikator Sekolah

- a) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
- b) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan
- c) Menyediakan kamar mandi dan air bersih
- d) Pembiasaan hemat energi
- e) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik
- f) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik
- g) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik
- h) Menyediakan peralatan kebersihan

2) Indikator Kelas

- a) Memelihara lingkungan kelas
- b) Tersedianya tempat pembuangan sampah di dalam kelas
- c) Pembiasaan hemat energi

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Untuk mewujudkan itu harus diterapkan karakter peduli lingkungan sehingga tetap bersih dan sehat dengan melengkapi sarana dan prasarana seperti tersedianya tong sampah dan lain sebagainya.

⁴⁴Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 141.

q. Peduli Sosial

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴⁵

Adapun indikator pendidikan karakter peduli sosial adalah sebagai berikut⁴⁶:

1) Indikator Sekolah

- a) Memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial
- b) Melakukan aksi sosial
- c) Menyediakan fasilitas untuk menyumbang

2) Indikator Kelas

- a) Berempati kepada sesama teman kelas
- b) Melakukan aksi sosial
- c) Membangun kerukunan warga kelas

Manusia adalah makhluk sosial, tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan adanya pelaksanaan karakter peduli sosial akan menumbuhkan jiwa yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.⁴⁷

Adapun indikator pendidikan karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut⁴⁸:

⁴⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm.17.

⁴⁶Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 142.

⁴⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia...*, hlm.73.

1) Indikator Sekolah

- a) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis
- b) Melakukan tugas tanpa disuruh
- c) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkungan terdekat
- d) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas

2) Indikator Kelas

- a) Pelaksanaan tugas piket secara teratur
- b) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah
- c) Mengajukan usul pemecahan masalah

Dengan adanya 18 nilai pembentuk karakter bangsa yang telah dipaparkan di atas, Satuan pendidikan dapat menerapkan dan melaksanakannya dalam proses belajar di sekolah. Namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pembangunan dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas.

Sedangkan dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan

⁴⁸Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter ...*, hlm. 142.

mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah, yakni bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan dan santun.⁴⁹

B. Perkembangan Siswa Menengah Pertama (Usia Remaja)

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.⁵⁰

Di dalam fase-fase perkembangan, kedudukan usia remaja dijelaskan oleh beberapa orang ahli diantaranya menurut Stanley Hall masa remaja itu berkisar dari umur 15 tahun sampai dengan 23 tahun. Berbeda dengan pendapat Zakiyah Daradjat yang mengemukakan bahwa masa remaja itu lebih kurang antara 13-21 tahun.⁵¹

Menurut Berk yang dikutip Sumiarti dalam bukunya Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa masa *adolescence* merentang pada usia 11 sampai 18 tahun. Masa ini dibagi menjadi tiga fase, yaitu masa remaja awal antara usia 11-12 sampai 14 tahun. Masa ini merupakan periode perubahan pubertas yang sangat cepat. Kemudian masa remaja pertengahan antara usia 14-16 tahun, masa terjadinya perubahan pubertas yang sudah hampir lengkap. Selanjutnya fase masa remaja akhir yaitu antara usia 16-18 tahun. Dalam masa ini sudah menjadi manusia muda dan sudah tampak menjadi

⁴⁹Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm.47-48.

⁵⁰Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.236.

⁵¹Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 23-24.

orang dewasa sepenuhnya dan sudah bisa menjalankan peran-peran sebagai manusia dewasa.⁵²

Adapun perkembangan-perkembangan yang dialami siswa Sekolah Menengah Pertama adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Moral

Dalam konteks perkembangan moral, ada sejumlah tahap-tahap perkembangan moral yang sangat terkenal, yakni yang dikemukakan oleh John Dewey yang kemudian dijabarkan oleh Jean Piaget, dan Lawrence Kohlberg.

Menurut John Dewey yang kemudian dijabarkan oleh Jean Piaget mengemukakan tiga tahap perkembangan moral, yaitu:

a. Tahap Pramoral

Pada tahap ini ditandai bahwa anak belum menyadari keterikatannya pada aturan.

b. Tahap Konvensional

Pada tahap ini ditandai dengan berkembangnya kesadaran akan ketaatan pada kekuasaan.

c. Tahap Otonom

Pada tahap ini ditandai dengan berkembangnya keterikatan pada aturan yang didasarkan pada resiprositas.

Selanjutnya, menurut Lawrence E. Kohlberg yang dikutip oleh Asrori mengemukakan bahwa tahap-tahap perkembangan moral yakni sebagai berikut⁵³:

⁵²Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm.69.

a. Tahap Prakonvensional

Pada tingkat ini anak tanggap terhadap aturan-aturan budaya dan ungkapan-ungkapan budaya mengenai baik dan buruk serta benar dan salah.

Tingkat prakonvensional ini memiliki dua tahap, yaitu:

1) Orientasi hukuman dan kepatuhan

Pada tahap ini, akibat-akibat fisik suatu perbuatan menentukan baik-buruknya tanpa menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut. Anak hanya semata-mata menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaan tanpa mempersoalkannya.

2) Orientasi relativis-instrumental

Pada tahap ini, perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan yang merupakan cara atau alat untuk memuaskan kebutuhannya sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain.

b. Tingkat Konvensional

Pada tingkat ini anak hanya menuruti harapan keluarga, kelompok atau masyarakat. Semua itu dipandang sebagai hal yang bernilai dalam dirinya sendiri tanpa mengindahkan akibat yang akan muncul. Sikap anak bukan saja konformitas terhadap pribadi dan tata tertib sosial, melainkan juga loyal terhadapnya dan secara aktif mempertahankan, mendukung, dan membenarkan seluruh tata tertib

⁵³Asrori, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm.211-215.

itu serta mengidentifikasikan diri dengan orang atau kelompok yang terlibat.

Tingkat konvensional ini memiliki dua tahap, yaitu:

- 1) Orientasi kesepakatan antara pribadi atau disebut orientasi “Anak Manis”

Pada tahap ini, perilaku yang dipandang baik adalah yang menyenangkan dan membantu orang lain serta yang disetujui oleh mereka.

- 2) Orientasi hukum dan ketertiban

Pada tahap ini, terdapat orientasi terhadap otoritas, aturan yang tetap, dan penjagaan tata tertib sosial. Perilaku yang baik adalah semata-mata melakukan kewajiban sendiri, menghormati otoritas, dan menjaga tata tertib sosial yang ada. Semua ini dipandang sebagai sesuatu yang bernilai dalam dirinya.

- c. Tingkat Pascakonvensional, Otonom, atau Berlandaskan Prinsip

Pada tingkat ini, terdapat usaha yang jelas untuk merumuskan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip-prinsip itu dan terlepas pula dari identifikasi diri dengan kelompok tersebut.

Perkembangan penalaran moral (*moral reasoning*) remaja menurut Berk dipengaruhi oleh :

a. Pengasuhan dari orang tua

Pemahaman moral pada masa remaja dikembangkan oleh kehangatan pengasuhan dan diskusi yang berkaitan dengan moral antara orang tua dan anak. Remaja yang memiliki orang tua yang mampu mendengarkan dan peka kehidupan dan permasalahan remaja sehingga terjadi komunikasi antara orang tua dan anak, maka remaja akan dapat bertanya dengan pertanyaan yang jelas dan mendapat informasi secara jelas. Jika hal ini yang terjadi, maka remaja akan berkembang moralnya dengan menghadirkan penalaran moral tingkat tinggi.

b. Masa sekolah

Masa sekolah adalah penentu yang sangat kuat dalam gerakan Kohlberg tahap ke 4 atau lebih tinggi. Bersekolah menjadikan remaja berkenalan dengan isu sosial yang berkaitan dengan hubungan pribadi untuk memasuki kelompok politik atau sosial.

c. Interaksi dengan teman sebaya

Interaksi dengan teman sebaya sangat berpengaruh karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu berbicara dan beraktivitas dengan temannya. Persahabatan yang menguntungkan dan akrab akan menyebabkan mereka dapat mengambil keputusan berdasarkan *consensual agreement*.

d. Kebudayaan/kultur

Kebudayaan/kultur sebagai konteks kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh dalam perkembangan moral remaja. Karena masing-masing kultur bersifat spesifik, terbatas dan memiliki standar moral tertentu. Hal ini akan menyebabkan remaja memiliki penalaran moral yang kontekstual sesuai dengan kebudayaannya.

2. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah suatu proses untuk membentuk nilai, keterampilan, kelakuan, dan sikap seseorang sedemikian rupa hingga sesuai dengan tuntutan masyarakat tempat ia hidup. Kelompok dan lembaga tertentu memegang peranan penting dalam proses perkembangan sosial yaitu keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat.

Perkembangan sosial adalah proses perubahan pada manusia yang perilakunya mencerminkan keberhasilan dalam tiga proses, yaitu dapat diterima secara sosial, dapat memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sikap sosial.

Ada sejumlah karakteristik menonjol dari perkembangan sosial remaja, yaitu:⁵⁴

- a. Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan.

Masa remaja bisa disebut sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja, hubungan sosialnya semakin tampak jelas dan

⁵⁴Asrori, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm.139-141.

sangat dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencari hubungan dengan orang lain atau berusaha mencari pergaulan.

b. Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial.

Ada dua kemungkinan yang ditempuh oleh remaja ketika berhadapan dengan nilai-nilai sosial tertentu, yaitu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut atau tetap pada pendiriannya dengan segala akibatnya. Ini berarti bahwa reaksinya terhadap keadaan tertentu akan berlangsung menurut norma-norma tertentu pula.

c. Meningkatnya kesadaran akan lawan jenis.

Dalam konteks ini, Bischof menegaskan bahwa: *“the social interest of adolescent are essentially sex social interest”*. Oleh sebab itu, masa remaja sering disebut sebagai masa biseksual. Meskipun kesadaran akan lawan jenis ini berhubungan dengan perkembangan jasmani, tetapi sesungguhnya yang berkembang secara dominan bukanlah kesadaran akan jasmaniah yang berlainan melainkan tumbuhnya ketertarikan terhadap jenis kelamin yang lain.

d. Mulai tampak kecenderungan mereka untuk memilih karir tertentu.

Ketika sudah memasuki masa remaja akhir, mulai tampak kecenderungan mereka untuk memilih karir tertentu, meskipun dalam pemilihan karir tersebut masih mengalami kesulitan.

3. Perkembangan Emosi

Banyak definisi mengenai emosi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya dikemukakan oleh Daniel Goleman seorang pakar "*kecerdasan emosional*" bahwa definisi emosi merujuk kepada makna yang paling harfiah yang diambil dari "*Oxford English Dictionary*" yang memaknai emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap.

Sementara itu, Chaplin dalam "*Dictionary of Psychology*" mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku.

Dengan demikian, emosi adalah suatu respons terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus.⁵⁵

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Karena berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, maka status remaja agak kabur, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Cony Semiawan mengibaratkan: "*terlalu besar untuk serbet, tetapi terlalu kecil untuk taplak meja*" karena sudah bukan anak-anak lagi, tetapi juga belum dewasa. Masa remaja biasanya memiliki

⁵⁵Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*,...hlm.93-94.

energi yang besar, emosi yang berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna.

Secara garis besar, masa remaja dapat dibagi ke dalam empat periode, yaitu: periode pra-remaja, remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir yang setiap periode memiliki karakteristik sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

a. Periode Pra Remaja

Selama periode ini terjadi gejala-gejala yang hampir sama antara remaja pria maupun wanita. Perubahan fisik belum begitu tampak jelas, tetapi pada remaja putri biasanya memperlihatkan penambahan berat badan yang cepat sehingga mereka merasa kegemukan. Gerakan-gerakan mereka mulai menjadi kaku. Perubahan ini disertai kepekaan terhadap rangsang – rangsang dari luar, responnya biasanya berlebihan sehingga mereka mudah tersinggung dan cengeng, tetapi juga cepat merasa senang atau bahkan meledak-ledak.

b. Periode Remaja Awal

Selama periode ini perkembangan gejala fisik yang semakin tampak jelas adalah perubahan fungsi alat-alat kelamin. Karena perubahan alat-alat kelamin serta perubahan fisik yang semakin nyata ini, remaja seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan itu. Akibatnya, tidak jarang mereka cenderung menyendiri sehingga tidak jarang

pula merasa terasing, kurang perhatian dari orang lain, atau bahkan merasa tidak ada orang yang mau mempedulikannya. Kontrol terhadap dirinya bertambah sulit dan mereka cepat marah dengan cara-cara yang kurang wajar untuk meyakinkan dunia sekitarnya. Perilaku seperti ini sesungguhnya terjadi karena adanya kecemasan terhadap dirinya sendiri sehingga muncul dalam reaksi yang kadang-kadang tidak wajar.

c. Periode Remaja Tengah

Tuntutan peningkatan tanggung jawab yang datang dari orang tua atau anggota keluarganya, serta dari masyarakat sekitarnya, menimbulkan masalah tersendiri bagi remaja. Melihat fenomena yang sering terjadi di masyarakat sering menimbulkan kontradiksi dengan nilai-nilai yang mereka ketahui menimbulkan remaja meragukan tentang apa yang disebut baik dan buruk. Akibatnya, remaja seringkali ingin membentuk nilai-nilai yang mereka anggap benar, baik dan pantas untuk dikembangkan di kalangan mereka sendiri.

d. Periode Remaja Akhir

Selama periode ini remaja mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa dan mulai mampu menunjukkan pemikiran, sikap, dan perilaku yang semakin dewasa. Orang tua memberikan kepercayaan selayaknya kepada mereka, sehingga pilihan arahan hidup semakin

jelas dan mulai mampu mengambil keputusan tentang arah hidupnya secara lebih bijaksana meskipun belum secara penuh.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Penelitian deskriptif berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, situasi, peristiwa dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yakni gejala keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹

Menurut Moleong yang dikutip oleh Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Lebih lanjut Bodgan dan Taylor dalam buku yang sama juga mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebagai

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 234.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di MTs MINAT yang beralamat di Jalan Kemerdekaan Timur No. 16 Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Penulis merasa tertarik memilih lokasi ini dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. MTs MINAT merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah yang menerapkan budaya pesantren dalam pendidikan karakter.
2. MTs MINAT merupakan salah satu yayasan terkemuka di masyarakat yang menawarkan pendidikan formal yang mengedepankan akhlaqul karimah
3. MTs MINAT merupakan sekolah yang unggul dalam prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik.

C. Sumber Data

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah proses

²Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ROSDA, 2012), hlm. 4.

pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat yang dipermasalahkan. Subjek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maksudnya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dia anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³

Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Penelitian ini ditujukan kepada Bapak Musyafa, S.Pd.I selaku kepala madrasah dan data-data yang diperoleh terkait pelaksanaan secara umum proses pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Penelitian ini ditujukan kepada Bapak Drs.Salaman,M.Pd. selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan bertugas mengatur dan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.15.

mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Melalui wakil kepala madrasah bidang kesiswaan akan diperoleh data terkait bagaimana mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan tersebut, bagaimana cara membentuk siswa menjadi berkarakter, terutama karakter bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

c. Tenaga Pengajar (Guru)

Penelitian ini ditujukan kepada 2 guru, yaitu:

1) Guru Aqidah Akhlak

Penelitian ini ditujukan kepada Bapak Drs.Salaman, M.Pd. selaku guru aqidah akhlak. Dari guru aqidah akhlak akan diperoleh data terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, dan kreatif.

2) Guru PKn

Penelitian ini ditujukan kepada Bapak Ma'mun Fathur Rofiq, S.Sos.I. selaku guru PKn. Dari guru PKn akan diperoleh data terkait pelaksanaan pendidikan karakter mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan cinta damai.

d. Siswa MTs MINAT

Penelitian ini ditujukan kepada seluruh siswa MTs MINAT yang berjumlah 569 siswa. Namun hanya 4 siswa yang diwawancarai,

yaitu siswa kelas 9. Melalui siswa dapat digali informasi dari program-program pendidikan karakter sekolah yang dikembangkan terhadap perubahan sikap siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati dan mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Atau yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.⁵

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti hanya menggunakan metode participant observation (observasi berperan serta). Dikarenakan participant observation (observasi berperan serta) peneliti terlibat dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Penulis ingin mengamati terhadap segala

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,...* hlm.224.

⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

yang terjadi dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Berikut ini adalah waktu pelaksanaan observasi kegiatan madrasah dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter yang telah penulis lakukan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Tabel 2
Pelaksanaan Observasi Kegiatan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

NO	Kegiatan	Tanggal pelaksanaan
1.	Observasi pembelajaran Qur'an Hadits	07 Agustus 2017
2.	Observasi latihan hadroh	23 Agustus 2017
3.	Observasi ruang kelas	24 Agustus 2017
4.	Observasi ekstrakurikuler hadroh putri	29 Agustus 2017
5.	Observasi lingkungan sekolah	07 September 2017
6.	Observasi kegiatan pramuka	09 September 2017

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu orang atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁶

Wawancara yang penulis lakukan dalam pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah untuk mendapatkan data-data berupa gagasan atau wacana Kepala Madrasah

⁶Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian..., hlm. 89.

dan guru pendidikan karakter MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam teknis pelaksanaan pendidikan karakter untuk peserta didik. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara yang mana sebagai sumbernya adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru aqidah akhlak, guru PKn, dan siswa kelas 9.

Berikut ini adalah waktu pelaksanaan wawancara terkait pelaksanaan pendidikan karakter yang telah penulis lakukan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Tabel 3
Pelaksanaan Wawancara Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

No	Narasumber	Tanggal Pelaksanaan	Jabatan	Hal yang Diwawancarai
1.	Musyafa, S.Pd.I.	25 Juli 2017	Kepala Madrasah	Pelaksanaan pendidikan karakter secara umum di MTs MINAT
2.	Ma'mun Fatchur Rofik, S.Sos.I.	28 Juli 2017	Guru PKn	Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan cinta damai.
3.	Drs.Salaman, M.Pd.	28 Juli 2017	Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan	Pelaksanaan pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
4.	Drs.Salaman, M.Pd.	07 Agustus 2017	Guru Akidah Akhlak	Pelaksanaan pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

				keras, dan kreatif.	
5.	Sofiatun Zahro Sabila		07 Agustus 2017	Siswa kelas 9 MTs MINAT	Pendidikan karakter disiplin, religius, peduli lingkungan, demokratis, tanggung jawab, menghargai prestasi, jujur, emar membaca dan kerja keras
6.	Nailin Ni'mah		07 Agustus 2017	Siswa kelas 9 MTs MINAT	Pendidikan karakter disiplin, religius, peduli lingkungan, demokratis, tanggung jawab, menghargai prestasi, jujur, emar membaca dan kerja keras
7.	Fatimah Yasmin	Nur	07 Agustus 2017	Siswa kelas 9 MTs MINAT	Pendidikan karakter kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan toleransi
8.	Queena Widya Pamela		07 Agustus 2017	Siswa kelas 9 MTs MINAT	Pendidikan karakter kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan toleransi

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, legger, agenda, catatan harian dan sebagainya.⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data-data/ dokumen baik tertulis seperti data kurikulum sekolah, kalender pendidikan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan silabus, serta dokumentasi non tertulis seperti kegiatan pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap melalui pengambilan gambar (foto).

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian, karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta data-data yang lain secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dimengerti dan bermanfaat bagi orang lain. Menurut Suprayogo

⁷Suharsimi Arikuntunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 82.

⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 93.

yang pendapatnya telah dikutip dalam bukunya Ahmad Tanzeh yang berjudul Metodologi Penelitian Praktis menyebutkan bahwa analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹

Dalam melakukan teknik analisis data terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, penulis mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan, yakni :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹²

Teknik reduksi data ini, digunakan untuk merangkum dan memfokuskan data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 95-96.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 334.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

Setelah peneliti mendapatkan data cukup banyak, akan tetapi data tersebut masih tercampur dengan data lainnya, maka disinilah peneliti harus memilih yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Dan data yang tidak berkaitan harus dipisahkan dan masih tetap disimpan karena untuk antisipasi jika suatu saat dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Mendisplay data adalah menyajikan data yang dilakukan melalui tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Selain itu penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.¹³

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁴ Dalam penyajian data ini, penulis akan menyajikannya dalam berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Dengan begitu, data akan tersaji dengan praktis, sehingga penulis akan lebih mudah dalam menggambarkan kesimpulan terhadap penelitian ini.

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 95.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hlm.249.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)/ Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah *Conclusion Drawing/verification* yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁵

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 252-253.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

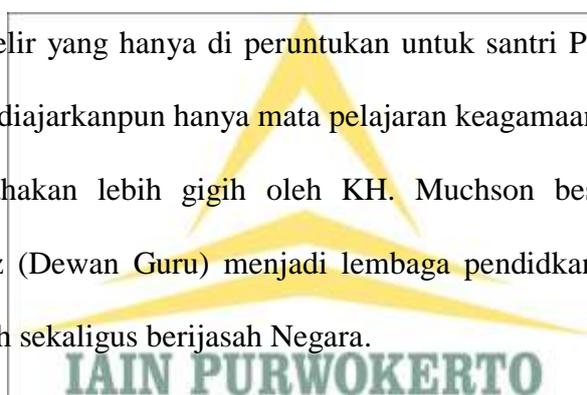
A. Gambaran Umum MTs MINAT

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

MINAT adalah kependekan dari Madrasah Islamiyah Nahdlatuttullab. Sejarah berdirinya MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, tidak bisa terlepas dengan perkembangan pondok pesantren Al-Ihya Ulumaddin, sehingga lembaga pendidikan yang telah melahirkannya. Karena MTs MINAT Kesugihan merupakan lembaga pendidikan yang langsung berada di dalam Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin yang dirintis dan dikelola oleh KH.Badawi Hanafi putra dari Al-Maghfurlah Romo KH. Fadil pada tahun 1885 M.

Seiring dengan perkembangan santri yang ada di Pondok Pesantren, KH. Badawi Hanafi memiliki gagasan untuk mengembangkan bentuk pengajaran ditambah dengan metode klasikal. Sehingga pada tahun 1951, berdirilah Madrasah Diniyah untuk santri putra yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 9. Dari sembilan kelas atau tingkat ini, dibagi atas tiga fase, yakni tiga tahun pertama sebagai Madrasah Diniyah (Ibtidaiyah) tiga tahun berikutnya sebagai kelas menengah (Wustho) dan tiga tahun terakhir sebagai tingkat A'la. Keseluruhan pelajaran Agama Islam (Diniyah). Tentunya, penambahan model ini tidak meninggalkan

model pelajaran yang menjadi ciri khusus Pondok Pesantren. Melihat perkembangan masyarakat yang cukup merespon terhadap perkembangan Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin dan dengan pertimbangan akan output (lulusan) Pondok Pesantren, maka timbul keinginan dari seseorang PPAI untuk mengembangkan Madrasah Diniyah yang sudah ada itu. MTs MINAT pada awal berdirinya belum memakai Ijasah Negara sebagai standar kelulusan Madrasah Tsanawiyah semula hanyalah Madrasah Diniyah Partikelir yang hanya di peruntukan untuk santri PPAI dan mata pelajaran yang diajarkanpun hanya mata pelajaran keagamaan saja. Hingga akhirnya diusahakan lebih gigih oleh KH. Muchson beserta segenap Jajaran Asatidz (Dewan Guru) menjadi lembaga pendidikan yang diakui oleh Pemerintah sekaligus berijazah Negara.



Pemberian nama Madrasah Islamiyah Nahdlatuttabl merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang berarti : Sekolah Islam Ujud Kebangkitan para Pelajar. Pemberian nama ini dimaksudkan agar kelak dengan didirikannya MTs MINAT tersebut merupakan tonggak kebangkitan moral umat Islam (santri pada khususnya) untuk menjadi umat yang terdepan. Setelah melakukan persiapan secukupnya, yakni dengan adanya Madrasah Tsanawiyah dan kelas Istidadiyah, maka pada tahun 1969 didirikan Madrasah tingkat Aliyah. Dengan demikian lengkaplah Madrasah di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin, yakni dengan berdirinya Tingkat Tsanawiyah, Tingkat Istidadiyah, kemudian juga tingkat Tsanawiyah. sedang kan untuk Madrasah Ibtidaiyahnya berada

diluar pondok pesantren namun masih dalam lingkungan Pondok Pesantren. Dengan melihat berbagai perkembangan dan kebutuhan serta tuntutan masyarakat, pada tahun 1980, Madrasah Tsanawiyah MINAT secara resmi mengikuti kurikulum program Departemen Agama.

Namun demikian pihak Madrasah tidak dengan serta merta mengikuti 100% kurikulum Departemen Agama sebagaimana yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri. Karena semua pihak, baik pengelola maupun masyarakat pengguna menginginkan keutuhan dari cikal bakal Madrasah tersebut, yakni mendepankan kajian ilmu agama, dan tidak meninggalkan keilmuan umum. Maka dilakukan berbagai kajian mengenai kurikulum yang ada, sehingga muncullah bentuk-bentuk pengembangan dan inovasi kurikulum. Dan pada tahun 1978, tepatnya tanggal 14 Januari 1978, berdasarkan Piagam dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor : Lk/3.c/05/Per.MTs/1978, MTs MINAT mendapatkan hak untuk menyelenggarakan pendidikan dengan Nama Madrasah Islamiyah Nahdlatut Thulab yang sekarang di kenal dengan Nama MTs MINAT.

2. Letak Geografis

MTs MINAT terletak di Jalan Kemerdekaan Timur Nomor 16 Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, MTs MINAT berada di area Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin sehingga menambah daya tarik warga masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs MINAT.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi MTs MINAT adalah “Terdepan dalam ilmu, mulia dalam akhlak, kokoh dalam budaya”. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

1) Terdepan dalam Ilmu

Dalam rangka mewujudkan visi terdepan dalam ilmu, MTs

MINAT memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Rata rata nilai UN minimal 7,5
- b) Rata rata nilai UM minimal 7,5
- c) Prosentase kelulusan 100%
- d) Menjuarai olimpiade MIPA minimal tingkat kabupaten
- e) Menjuarai lomba pidato bahasa inggris minimal tingkat kabupaten
- f) Menjuarai lomba pidato bahasa arab minimal tingkat kabupaten

2) Mulia dalam Akhlak

Ada beberapa indikator yang dimiliki MTs MINAT untuk mendukung tercapainya visi mulia dalam akhlak, antara lain:

- a) Kedisiplan siswa berada pada tingkat rata rata tinggi
- b) Kepatuhan siswa terhadap guru berada pada tingkat rata rata tinggi
- c) Kepedulian siswa terhadap teman berada pada tingkat rata rata tinggi

- d) Kepedulian siswa terhadap lingkungan berada pada rata rata tinggi
 - e) % siswa terlibat tawuran 0%
 - f) % siswa terlibat perbuatan asusila 0%
 - g) % siswa terlibat narkoba 0%
- 3) Kokoh dalam Budaya

Ada beberapa indikator yang dimiliki MTs MINAT untuk mendukung tercapainya visi kokoh dalam budaya, antara lain:

- a) Menjuarai lomba hadroh minimal tingkat kabupaten
- b) Menjuarai lomba MTQ minimal tingkat provinsi
- c) Menjuarai lomba MHQ minimal tingkat provinsi
- d) Menjuarai lomba pencak silat minimal tingkat kecamatan

b. Misi

Misi dari MTs MINAT adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki siswa
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam ala ahlussunnah wal jama'ah
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkomunikasi dengan baik
- 4) Menyelenggarakan kegiatan penelitian ilmiah remaja berbagai bidang
- 5) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya bangsa

- 6) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan untuk berprestasi dibidang olahraga
- 7) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan ketrampilan
- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, indah dan nyaman

4. Tujuan Madrasah

MTs MINAT memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum madrasah dan tujuan khusus madrasah. Adapun penjelasan dari masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum Madrasah

- 1) Mewujudkan manajemen sekolah dengan menggunakan sistem Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dan dibangun atas dasar asas profesional, amanah, keterbukaan, persaudaraan dan keteladanan.
- 2) Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga administrasi yang kualifaif, kompeten dan profesinal.
- 3) Mewujudkan sosialisasi dan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- 4) Mewujudkan fasilitas lembaga yang nyaman dan kondusif, mengembangkan dan mengoptimalkan pemanfaatannya.

- 5) Menciptakan lingkungan sekolah dan iklim pembelajaran yang religius, edukatif, ilmiah, ramah dan menyenangkan (sarana pokok pendukung Pendidikan Budi Pekerti dan Kepribadian yaitu tempat ibadah, perpustakaan dan ruang BK).
- 6) Menyelenggarakan proses pengembangan keilmuan pada peserta didik dalam rangka aktualisasi kecerdasan intelektual (linguistik dan logika-matematis), kecerdasan emosional (musical, spasial-visual, kinestetik, interpersonal-social & intrapersonal-ketrampilan diri) dan kecerdasan spritual (Menuju Masyarakat Belajar)
- 7) Menyelenggarakan proses penanaman sifat-sifat budi luhur dan akhlak mulia pada peserta didik atas dasar nilai-nilai budaya bangsa yang religius dan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah melalui pengintegrasian pada kegiatan intra dan extra kurikuler, pembiasaan serta perilaku sehari-hari.
- 8) Memberdayakan potensi sumber daya masyarakat yang ada di sekitar sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah.

b. Tujuan Khusus Madrasah

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang maka tujuan yang akan dicapai selama 8 tahun mendatang adalah pada akhir tahun pelajaran 2013/2017:

- 1) Peningkatan skor rata-rata mata pelajaran dari + 0,1 menjadi + 0,5
- 2) Menjadi juara III lomba keteladanan siswa tingkat Kabupaten
- 3) Menjadi juara III lomba mata pelajaran tingkat Kabupaten

- 4) Menjadi juara I lomba pidato bahasa Inggris tingkat Kabupaten
- 5) Menjadi juara III lomba KIR tingkat Kabupaten
- 6) Tim MTQ menjadi juara I tingkat Kabupaten
- 7) Tim Rebana menjadi juara I tingkat Kabupaten
- 8) Tim Sepak Bola menjadi juara harapan I tingkat Kabupaten
- 9) Tim Pencak Silat menjadi juara harapan I tingkat Kabupaten
- 10) Tim Tenis Meja menjadi juara III tingkat kabupaten
- 11) Tim Catur menjadi juara harapan I tingkat Kabupaten
- 12) Tim Marching Band menjadi juara I tingkat Kabupaten
- 13) 90 % siswa menguasai ketrampilan komputer Program Microsoft Office
- 14) Regu PMR menjadi juara harapan I tingkat Kabupaten
- 15) Regu Pramuka menjadi juara III tingkat Kabupaten
- 16) 95 % lingkungan sekolah tertata nyaman dan kondusif
- 17) 100 % pemerintah dan masyarakat percaya atas bentuk-bentuk pelayanan sekolah
- 18) Memiliki Perpustakaan yang respresentatif dan pelayanan optimal

5. Struktur Organisasi

MTs MINAT dalam melaksanakan tugasnya dipandang sebagai suatu sistem, yaitu sebagai unit-unit yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. MTs MINAT sebagai organisasi memiliki struktur, agar dalam

pelaksanaannya bisa berjalan secara sistematis. Adapun struktur organisasi MTs MINAT dapat dilihat dalam lampiran.

6. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program kerja MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Komponen tersebut terdiri dari¹:

a. Kondisi Siswa

Berikut adalah jumlah peserta didik yang ada di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Tabel 4
Jumlah Peserta Didik di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam Tiga Tahun Terakhir

Kelas	JUMLAH SISWA								
	2014-2015			2015-2016			2016-2017		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
VII	104	81	185	166	99	215	119	99	218
VIII	99	69	168	95	78	173	89	92	180
IX	70	91	161	91	76	167	91	80	171
Jml	273	241	514	302	253	605	299	271	569

¹Dokumentasi, arsip MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap diambil pada 07 Agustus 2017.

b. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 5
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	MUSYAFA,S.Pd.I	S1	Kepala
2.	H.MOKH.LABIBURROHMAT, S.Pd.I	S1	Guru
3.	Drs. SALAMAN,M.Pd	S2	Guru
4.	MOKHAMAD MAKSUM,S.Pd	S1	Guru
5.	KHAQIMATUTTO'I.S.Ag	S1	Guru
6.	WIDADATUL ULYA,S.Ag.M.Pd.I	S2	Guru
7.	BAROKAHMUNGAYANA H,S.Pd.I	S1	Guru
8.	MUHYIDIN,S.Ag	S1	Guru
9.	MOH. QODARULLAH,S.Pd.I	S1	Guru
10.	GIYATNO,S.Pd.I	S1	Guru
11.	ISMIYATI ARROYANI,S.Pd	S1	Guru
12.	AMAIDA TUSIHANADAFIKA,S.Sy	S1	Guru
13.	M. KHANIF,S.Pd.M.Pd.B.I	S1	Guru
14.	FAIKOTUN NIHAYAH,S.Pd.I	S1	Guru
15.	FITA LUCY YUNANI,S.Pd	S1	Guru
16.	MA'MUN FATHURROFIQ,S.Sos.I	S1	Guru
17.	LITSA ARFI HIDAYATI,S.Pd	S1	Guru
18.	FAJRIYAH,S.Pd	S1	Guru
19.	KH. JABIR HASYIM	SMA	Guru
20.	K. ACHMAD KHOZIN SYAUQI	SMA	Guru
21.	K. QOSDU SULHANI	SMA	Guru
22.	K. ITMAMUL HAMDI	SMA	Guru
23.	K. RIDWAN	SMA	Guru
24.	HAIZAH	SMA	Guru
25.	KHANIFUDIN	SMA	Guru
26.	HERI SETIA WIBOWO	SMA	Guru
27.	HAYATUN NUFUSIL IMANIYA	SMA	Guru
28.	ABDUL BASIT	SMA	Ka TU
29.	MUHYIDIN,S.Ag	S1	Bend.BOS
30.	FAIKOTUN NIHAYAH,S.Pd.I	S1	Pen SPP

31.	FITA LUCY YUNANI,S.Pd	S1	Pen.SPP
32.	HILAL MUSOLI	SMA	Staf TU
33.	RIS RIYANTO	SMA	Staf TU
34.	Rahmat Fauzan	SMA	Satpam
35.	Dul Gimam	SD	Kebersihan

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 6
Sarana dan Prasarana di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan
Kabupaten Cilacap

No	Ruang Bangunan	Jumlah	Ukuran/ Luas	Keadaan		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	18	840	10	5	3
2.	Ruang Guru	2	112	1	1	-
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	32	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	40	1	-	-
5.	Ruang Multimedia	2	112	1	-	-
6.	Perpustakaan	1	56	1	-	-
7.	Mushola	2	56	1	-	-
8.	UKS	1	8	1	-	-
9.	Koperasi	1	14	1	-	-
10.	Lapangan Upacara	1	640	1	-	-
11.	MCK	6	24	9	1	2
12.	Ruang Komputer	1	64	-	1	-
13.	Tempat Parkir	2	120	1	1	-

7. Program

Program yang dicanangkan MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam mencapai tujuannya adalah²:

- a. Dzikir Pagi
- b. Tahlil Bersama
- c. Ziarah Kubur
- d. Bhakti Sosial/masyarakat
- e. Pesantren Kilat Ramadhan
- f. Kegiatan PHBN dan PHBI
- g. Daily Vitamin
- h. MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah)
- i. Ekstrakurikuler

8. Program Unggulan

- a. Tahlil Bersama
- b. Daily Vitamin
- c. Ziarah Kubur
- d. Bhakti Sosial/masyarakat

²Dokumentasi, Arsip MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Sesuai dengan visi yang dimiliki oleh MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yaitu “Terdepan dalam ilmu, mulia dalam akhlak, kokoh dalam budaya”, maka untuk merealisasikannya dibutuhkan upaya-upaya khusus yang sungguh-sungguh. Adapun upaya yang dilakukan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah dengan melaksanakan pendidikan karakter. Dimana pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap tidak terjadi secara instan, namun melalui proses yang panjang dan tidak mudah. Hal itu dikarenakan untuk menjalankan pendidikan karakter bagi peserta didik, dibutuhkan adanya kerja sama yang baik diantara berbagai pihak. Selain itu, dukungan sumber daya manusia, sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan upaya tersebut.

Secara garis besar, pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai dan strategi pengintegrasian ke dalam pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.³

³Wawancara dengan Bapak Musyafa selaku Kepala Madrasah di Ruang Kepala Madrasah, pada tanggal 25 Juli 2017, pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara langsung dan dokumentasi dapat diidentifikasi bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

a. Religius

Penanaman nilai religius di MTs MINAT bertujuan agar anak memiliki jiwa santri, memiliki perilaku yang bertindak berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Musyafa⁴ : “dengan menanamkan nilai religius kepada siswa, diharapkan mereka menjadi punya jiwa santri yang berkarakter sehingga menjadi manusia yang punya jiwa islami.”

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter religius berupa dzikir pagi yang dilaksanakan setiap pagi mulai pukul 07.00 WIB sampai selesai. Adapun rangkaian dari kegiatan dzikir pagi ini adalah membaca surat al-fatihah, kemudian do'a mau belajar setelah itu membaca asmaul husna dan dilanjutkan dengan membaca niat belajar. Dari kegiatan dzikir pagi ini diharapkan dapat menambah keimanan siswa serta membiasakan siswa agar selalu berdo'a sebelum memulai suatu kegiatan.

Selain dengan dzikir pagi ada pula pajangan kaligrafi yang dipasang di tiap kelas. Kaligrafi ini berupa hadits ataupun ayat Al

⁴Hasil wawancara dengan Bapak Musyafa Kepala Madrasah, pada tanggal 25 Juli 2017 pukul 11.00 WIB.

Qur'an, seperti perintah membaca sholawat nabi, hadits tentang kebersihan dan lain sebagainya. Kaligrafi ini merupakan hasil karya dari siswa siswi MTs MINAT.

Sementara itu, untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius juga disediakan Al Qur'an di dalam ruang kelas. Al Qur'an ini ditempatkan di rak yang sudah disediakan. Adanya Al Qur'an ini bertujuan untuk menambah kecintaan siswa terhadap Al Qur'an yang menjadi pedoman hidupnya. Adapun Al Qur'an dibaca setiap siswa ada waktu senggang, walaupun tidak semua siswa membacanya.

Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah tahlil bersama dan ziarah kubur. Untuk kegiatan tahlil bersama dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini merupakan rutinan di MTs MINAT yang dimulai pukul 07.00-08.00 WIB bertempat di aula qodim dan aula jadid PP Al Ihya Ulumaddin Kesugihan. Selain itu ada pula kegiatan ziarah kubur yang dilaksanakan ketika ada acara haul PP Al Ihya Ulumaddin dan pondok sekitar MTs MINAT. Kegiatan ini merupakan kebijakan dari madrasah untuk mengikuti rangkaian acara dari berbagai pondok pesantren sekitar, khususnya PP Al Ihya Ulumaddin. Dari kegiatan tahlil bersama dan ziarah kubur mengarahkan siswa untuk menghargai jasa pahlawan yaitu dengan mendoakannya. Melalui kegiatan ini pula, memberikan pemahaman terhadap siswa tentang artinya barokah atau

bertambahnya kebaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Musyafa⁵ :

Tahlil memiliki nuansa yang sangat luar biasa, ada nilai-nilai dimana kita mengenang jasa-jasanya pahlawan, dengan tawasul kita menghormati jasa pahlawan, selain itu bacaan-bacaan tahlil adalah tahapan dalam pendidikan. Dan kita itu sukses bukan karena sendiri, tapi karena jasa-jasa orang terdahulu, sehingga kita mengetahui apa itu barokah.

Selanjutnya diwujudkan dengan adanya peringatan hari besar islam seperti peringatan maulid Nabi Muhammad saw dan peringatan Isro' Mi'roj. Dengan peringatan hari besar islam mengingatkan semua warga sekolah akan sejarah islam dan bagaimana perjuangan para ulama membela tanah air sehingga menambah kecintaan warga sekolah khususnya siswa terhadap agama islam.

b. Jujur

Nilai yang ditanamkan selanjutnya adalah jujur, nilai tersebut ditanamkan agar anak dapat menegakkan segala sesuatu atas dasar kebenaran. Hal ini sesuai dengan visi MTs MINAT yaitu “Mulia dalam Akhlak”.

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter jujur adalah dengan larangan menyontek pada saat ulangan maupun ujian. Seperti sekolah pada umumnya setiap ulangan ataupun ujian siswa dilarang mencontek, namun dalam pelaksanaannya di MTs MINAT masih ada beberapa siswa yang menoleh ke kanan dan ke kiri

⁵Hasil wawancara langsung dengan Bapak Musyafa Kepala Madrasah, pada tanggal 25 Juli 2017 pukul 11.00 WIB.

untuk mencari jawaban. Demi menertibkan siswa yang seperti itu, maka guru mengambil lembar jawaban siswa tersebut.

Selanjutnya dilakukan pula larangan membawa hp ke sekolah dan bagi siswa yang melanggar maka hp akan disita. Peraturan ini berjalan dengan baik, mengingat mayoritas siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren memudahkan sekolah dalam mengontrol siswa.

Selain itu, disediakan pula kotak saran untuk menampung masukan-masukan siswa dan semua warga sekolah. Dengan adanya kotak saran, melatih kejujuran siswa dalam menanggapi hal-hal yang berhubungan dengan sekolah. Nilai kejujuran akan terwujud karena siswa menuangkan masukan-masukannya yang berupa kritikan, tanggapan maupun saran-saran dalam tulisan yang kemudian dimasukkan dalam kotak saran. Dalam pelaksanaannya, siswa terlatih untuk memberikan masukan sesuai dengan apa yang dirasakannya, serta menumbuhkan keberanian siswa dalam berpendapat.

c. Tanggung Jawab

Dalam penanaman karakter tanggung jawab bertujuan agar anak menjadi pribadi yang sadar akan kewajibannya sebagai manusia yaitu melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab berupa piket harian. Kegiatan piket harian dilaksanakan setelah jam pelajaran usai. Setiap siswa mendapatkan

jatah piket satu minggu satu kali. Dan apabila sepulang sekolah belum dipiketi, maka siswa yang bertugas harus melaksanakan piket di waktu pagi sebelum pelajaran dimulai. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sofiatun Zahro Sabila siswi kelas 9F⁶:

Alhamdulillah piket berjalan lancar soalnya kelas disapu setelah pulang sekolah dan bagi yang tidak piket disuruh mengulang piket pagi harinya. Tidak boleh ada satu pun sampah yang ada di kolong meja.

Sementara itu, guru juga memberikan PR kepada siswa guna mengecek apakah siswa mengerjakan atau tidak. Melalui pemberian PR ini melatih siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikannya, apakah dilaksanakan sebaik-baiknya atautkah malah sebaliknya tidak dilaksanakan.

Selain itu, ada pula kegiatan pelatihan kepemimpinan bagi anggota OSIS. Dalam hal ini, OSIS dipandang sebagai organisasi yang menjadi penggerak kegiatan-kegiatan sekolah. Oleh sebab itu, siswa yang menjadi anggota OSIS harus dibina dan dilatih agar dapat menjadi panutan bagi siswa lainnya. Kegiatan pelatihan kepemimpinan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang menjadi tugasnya sehingga siswa dapat memimpin siswa lainnya pada umumnya dan minimal dapat memimpin dirinya sendiri.

⁶Hasil wawancara dengan Sofiatun Zahro Sabila siswi kelas 9F di ruang kelas 9F pada tanggal 07 Agustus 2017 pukul 12.30 WIB.

d. Gaya Hidup Sehat

Nilai karakter gaya hidup sehat ditanamkan bertujuan agar anak terbiasa berperilaku hidup sehat di lingkungan madrasah, rumah, dan masyarakat.

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter gaya hidup sehat adalah pengadaan tempat sampah di setiap ruang kelas dan lingkungan sekolah untuk melatih anak cinta kebersihan sebagaimana disebutkan dalam hadits bahwa kebersihan sebagian dari iman, yang salah satu caranya adalah dengan membuang sampah pada tempatnya. Dari hasil observasi mayoritas warga sekolah mematuhi aturan ini terlihat dari sedikitnya sampah yang berceceran.⁷

Dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter gaya hidup sehat dilaksanakan pula pembiasaan 5K yakni : keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan. Adapun dalam kegiatan pembiasaan keamanan di MTs MINAT misalnya ketua kelas menjaga keamanan kelas dengan mengondisikan anggota kelasnya agar tidak ribut ketika ada guru yang berhalangan hadir. Kemudian dalam hal kebersihan adalah dilaksanakannya piket setiap hari demi menjaga kebersihan ruang kelas, kebersihan sarana dan prasarana seperti meja, kursi dan papan tulis. Selanjutnya lingkup ketertiban dengan disediakan spidol/kapur tulis dan penghapus papan tulis, serta adanya tata tertib sekolah yang ditempel di masing-masing ruang kelas.

⁷Observasi lingkungan sekolah pada tanggal 07 September 2017.

Sementara dalam hal keindahan dengan menata ruangan seperti penataan meja dan kursi letter U, pengadaan taplak meja dan bunga di meja guru serta memasang hiasan dinding. Selain itu, dalam lingkup kekeluargaan dengan menjenguk teman atau guru yang sakit. Pembiasaan 5K di MTs MINAT sudah berjalan baik, namun belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal. Hal ini terlihat dari sobekan kertas siswa masih suka berserakan di luar tempat sampah.⁸

e. Disiplin

Nilai disiplin ditanamkan kepada siswa bertujuan untuk membuat anak memiliki perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Penanaman nilai disiplin juga mengarahkan siswa untuk istiqomah dalam melakukan sesuatu sehingga memotivasi siswa menjadi orang yang sukses.

Dalam menanamkan karakter disiplin diantaranya dilaksanakan melalui kegiatan memakai seragam sekolah sesuai ketentuan yang telah ditetapkan sekolah. Ketentuan ini diberlakukan untuk seluruh warga sekolah baik siswa, guru, dan karyawan. Dalam pelaksanaannya semua warga sekolah sudah memakai seragam sesuai ketentuan, namun sesuai kebijakan sekolah ada beberapa guru yang merupakan kyai sepuh diperbolehkan tidak memakai seragam seperti yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Musyafa⁹ :“semua siswa dan guru wajib memakai seragam, namun untuk kyai sepuh yang mengajar di sini kami

⁸Observasi ruang kelas pada tanggal 24 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB.

⁹Hasil wawancara langsung dengan Bapak Musyafa Kepala Madrasah, pada tanggal 25 Juli 2017 pukul 11.45 WIB.

kasih kebebasan untuk tidak memakai seragam seperti guru-guru lainnya.”

Selanjutnya adanya finger print yang dipasang di ruang guru guna mendisiplinkan kehadiran siswa, guru dan karyawan. Pengadaan finger print ini dimulai pada tahun ajaran 2013/2014. Kemajuan di bidang IT seperti finger print ini di MTs MINAT berfungsi membantu wali murid untuk dapat mengontrol keaktifan putra-putrinya terutama wali murid yang berasal dari luar daerah seperti Bandung, Jakarta, Lampung, Riau, dan lain-lain.

Selain finger print, di MTs MINAT juga dipasang tata tertib sekolah di setiap ruang kelas yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa serta sebagai pengingat akan aturan yang dibuat sekolah sehingga kedisiplinan siswa terwujud. Kegiatan lain yang mendukung kedisiplinan siswa adalah dengan adanya rak sepatu di masing-masing ruang kelas maupun ruang guru. Dengan adanya rak sepatu ini, melatih siswa agar disiplin tempat, yaitu meletakkan sepatu pada rak yang sudah disediakan. Tidak hanya siswa, hal ini juga dilaksanakan oleh seluruh guru dan karyawan MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.¹⁰

¹⁰Observasi lingkungan sekolah pada tanggal 07 September 2017 pukul 10.00-12.00 WIB.

f. Kerja Keras

Nilai kerja keras ditanamkan kepada siswa guna membuat siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas, dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Adapun kegiatan yang mendukung pelaksanaan nilai kerja keras adalah kegiatan latihan hadroh, dimana kegiatan hadroh dilaksanakan setiap hari Selasa bagi siswa putri dan Rabu bagi siswa putra. Kegiatan dilaksanakan di gedung putra. Waktu pelaksanaan kegiatan mulai pukul 14.00-15.15 WIB. Dalam latihan hadroh sangat dibutuhkan kerja keras karena tidak mudah untuk menghafal rumus serta praktiknya.

Selain itu ada pelajaran kaligrafi yang mana didalamnya belajar menulis huruf hijaiyyah sesuai kaidah. Hal ini tidak membutuhkan waktu yang singkat sehingga melatih siswa untuk bekerja keras. Pelajaran kaligrafi ini, awalnya merupakan ekstrakurikuler, namun mengingat pentingnya menulis Arab bagi orang Islam khususnya madrasah maka pelajaran kaligrafi ini menjadi muatan lokal yang wajib diikuti oleh seluruh siswa MTs MINAT.

g. Percaya Diri

Rasa percaya diri penting ditanamkan dalam diri siswa karena anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan. Namun bila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri maka ia tidak akan hidup tenang, segala pekerjaan tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai percaya diri adalah siswa diberikan tugas menjadi petugas upacara. Penugasan ini dilaksanakan secara bergilir perkelas, sehingga satu persatu siswa yang bertugas dilatih untuk percaya diri dalam menjalankan tugasnya agar tugas yang diemban terlaksana dengan baik. Adapun upacara dilaksanakan setiap satu bulan dua kali. Selain itu, dalam pembelajaran siswa juga diberi tugas individual seperti soal spontan oleh guru yang akan melatih siswa percaya dengan kemampuan sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain.

h. Jiwa Wirausaha

Penanaman jiwa wirausaha dilaksanakan bertujuan agar siswa memiliki sikap mandiri dan pandai dalam mengelola berbagai produk baru bahkan bisa menciptakan lapangan kerja.

Adapun kegiatan dalam menanamkan nilai jiwa wirausaha adalah pembuatan keterampilan di MTs MINAT seperti lampion untuk memberikan keterampilan kepada siswa supaya nantinya siswa dapat mengembangkannya lagi. Karya-karya yang dibuat siswa kemudian dipajang di kelas sebagai penghargaan atas kreasi siswa.

i. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Penanaman nilai berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif bertujuan menjadikan siswa memiliki pemikiran yang maju, mampu melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah pembuatan karya untuk mading. Mading berfungsi sebagai tempat memajang karya sastra siswa. Jumlah mading ada dua, satu di gedung putra dan satu di gedung putri. Mading berisi kata-kata motivasi, kaligrafi, puisi dan lain-lain. Adanya mading ini juga merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan karya kaligrafi. Seperti yang penulis sebutkan sebelumnya bahwa pelajaran kaligrafi merupakan pelajaran mulok yang wajib diikuti seluruh siswa MTs MINAT yang pelaksanaannya sesuai jadwal pelajaran masing-masing kelas. Dalam hal ini, kelas 7 dan 8 dilatih tentang kaidah-kaidah penulisan huruf hijaiyyah sedangkan untuk kelas 9 sudah diarahkan untuk membuat karya. Pembuatan karya ini memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya khususnya di bidang menulis arab atau kaligrafi. Selain itu ada pula budaya literasi yang dilaksanakan mulai pukul 07.00-07.15 WIB yang dapat menambah wawasan pengetahuan sehingga menumbuhkan kreativitas siswa.

j. Mandiri

Nilai mandiri ditanamkan kepada siswa bertujuan agar siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan secara mandiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain.

Sebagaimana siswa MTs yang mayoritas santri dari berbagai pesantren seperti dari pesantren Al Ihya Ulumaddin, APIK, ‘ainul Huda, serta Asasunnajah, mereka sudah diarahkan untuk belajar mandiri. Kemandirian siswa di dalam kelas misalnya menata kelas sendiri yang meliputi penataan meja dan kursi serta mengondisikan papan tulis yang kotor, selain itu adanya tugas mandiri bagi siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ma'mun Fatchur Rofiq¹¹:

Mayoritas siswa tinggal di pondok pesantren sudah dibekali dengan kemandirian dan kaitannya dengan pembelajaran, karakter mandiri dilaksanakan melalui tugas mandiri yang diberikan kepada siswa, pertanyaan spontan, dan pemberian tugas individual.

Selain itu dilaksanakan pula kegiatan setoran hafalan juz ‘amma. Kegiatan ini dilaksanakan secara individual dimana siswa membacakan surat yang sudah dihafalkannya kepada guru yang mengampu. Sementara beberapa siswa sedang setoran, siswa yang lain menyimak dan ada pula yang mengulang hafalannya namun tidak jarang siswa yang bercerita bersama temannya sehingga suasana kelas kadang kurang terkondisikan.

Selain setoran juz ‘amma, dilaksanakan pula setoran hafalan kosakata bahasa Inggris yang diperuntukkan bagi siswa kelas unggulan. Adapun waktu pelaksanaannya adalah setelah jam pelajaran usai, sekitar pukul 13.30 WIB. Kegiatan ini melatih kemandirian siswa

¹¹Wawancara dengan Bapak Ma'mun Fatchur Rofiq selaku guru PKn pada tanggal 29 Juli 2017 pukul 08.30 WIB.

khususnya kemandirian dalam melaksanakan kewajiban setoran hafalan.

Kegiatan lain yang mendukung karakter mandiri adalah pelajaran khot/kaligrafi. Memang banyak karakter yang didapat dari pelajaran kaligrafi ini, diantaranya adalah karakter mandiri. Bentuk kemandirian dalam pelajaran kaligrafi ini adalah dalam hal mengasah pensil seperti yang sudah ditentukan, kemudian pembuatan karya sebagai bentuk ulangan akhir dari pelajaran kaligrafi.

k. Ingin Tahu

Nilai ingin tahu ditanamkan bertujuan agar siswa menjadi aktif, serta selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

Penanaman nilai ingin tahu dilaksanakan melalui tersedianya media komunikasi atau informasi berupa media cetak seperti buku-buku pelajaran, koran, serta media elektronik seperti komputer. Dengan adanya media cetak dan elektronik ini memotivasi siswa untuk mencari tahu tentang apa yang belum diketahui siswa serta memuaskan rasa penasaran siswa akan sesuatu sehingga ilmu dan pengalaman siswa bertambah. Dalam hal ini, MTs MINAT menyediakan perpustakaan serta laboratorium komputer.

1. Cinta Ilmu

Penanaman nilai karakter cinta ilmu bertujuan agar anak memiliki jiwa setia, peduli, dan memberikan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

Adapun kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai cinta ilmu adalah memberi informasi kepada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya serta memperoleh pengetahuan lebih banyak. Adapun berkaitan dengan hal ini guru berusaha memotivasi siswa dengan memberikan cerita-cerita tentang keluhuran ilmu serta ilmu yang belum pernah didapat siswa.

m. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Penanaman nilai sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain bertujuan agar siswa memiliki sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Kegiatan ini terlihat ketika siswa sedang bermusyawarah. Misalnya pada kegiatan *breafing* yang dilakukan para dewan penggalang setelah kegiatan pramuka usai. Masing-masing siswa menyampaikan pendapatnya serta

kendala yang dihadapi ketika belajar bersama adik kelas dalam kegiatan pramuka.¹²

Selain itu, guru juga memberikan pemahaman kepada siswa agar tidak mengambil yang bukan miliknya. Guru menasehati siswa agar selalu meminta izin apabila akan memakai barang milik orang lain serta menghimbau kepada siswa untuk mengembalikan barang yang sudah dipinjamnya.

n. Patuh aturan sosial

Penanaman nilai patuh aturan sosial memiliki tujuan agar siswa memiliki sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

Dalam mendukung penanaman nilai patuh aturan sosial adalah dengan mematuhi norma-norma yang ada di masyarakat dan tidak membuat keributan serta menghormati masyarakat. Seperti kita ketahui manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya tidak bisa terlepas dari campur tangan orang lain. MTs MINAT merupakan madrasah yang menjadi sorotan warga masyarakat dengan basisnya adalah pesantren sehingga dipandang baik dalam segi apapun, terlebih mayoritas siswanya merupakan santri dari berbagai pondok pesantren sekitar. Dalam hal ini MTs MINAT sangat menegakkan toleransi dalam bermasyarakat mengingat letak madrasah yang berada di lingkungan masyarakat. Dalam praktiknya, siswa MTs MINAT sudah mematuhi

¹²Observasi kegiatan pramuka pada tanggal 09 September 2017 pukul 15.15 WIB.

aturan sosial di masyarakat sesuai yang penulis sebutkan di atas. Namun ada beberapa siswa yang melanggar sehingga terkadang ada keluhan dari masyarakat.

o. Menghargai

Nilai selanjutnya yang tak kalah penting adalah nilai menghargai. Nilai menghargai ditanamkan bertujuan agar anak mau mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain serta menjadikan anak beradab dan berperilaku sopan, sehingga anak tidak mudah mengejek yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Salaman¹³: “karakter menghargai prestasi bertujuan agar anak bisa mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain serta menjadikan anak beradab dan berperilaku sopan.”

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam penanaman nilai karakter menghargai adalah membiasakan siswa untuk mendengarkan serta memperhatikan bila teman sedang menjawab soal ataupun sedang menyampaikan pendapat. Kegiatan ini dilaksanakan ketika musyawarah berlangsung, baik musyawarah kelas maupun sekolah. Misalnya musyawarah kelas antara wali kelas dan siswa dalam membahas pakaian untuk acara tujuh belas agustus. Adapun untuk menghargai prestasi siswa, sekolah memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi dalam bentuk bebas spp selama satu semester. Ini dilakukan dalam rangka

¹³Wawancara dengan Bapak Salaman selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pada tanggal 28 Juli 2017 pukul 09.30 WIB.

menghargai prestasi siswa sehingga memotivasi siswa untuk mempertahankan serta meningkatkan prestasi yang telah diraihinya.

p. Santun

Nilai santun ditanamkan kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki tata krama dan sopan santun baik terhadap guru, teman dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk mewujudkan nilai santun adalah tata krama dalam kehidupan madrasah. Adapun beberapa tata krama dalam kehidupan madrasah yang penulis temukan di MTs MINAT adalah bersikap ramah dan hormat terhadap guru, orang tua, sesama siswa, dan masyarakat, menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan, tidak berkata-kata kotor, kasar dan sombong.¹⁴

q. Demokratis

Nilai demokratis ditanamkan bertujuan agar anak memiliki cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk mewujudkan nilai demokratis berupa pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS serta menghargai pendapat orang lain. Dalam pelaksanaannya pemilihan ketua kelas dan OSIS dilaksanakan dengan voting terbuka sehingga memberi kesempatan seluasnya kepada siswa untuk berpartisipasi terhadap pemilihan tersebut. Sementara dari pemilihan tersebut

¹⁴Observasi pada tanggal 07 Agustus 2017 pukul 11.15 WIB.

memunculkan berbagai pendapat mengenai calon yang diajukan sehingga melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Hal ini diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh Bapak Ma'mun Fatchur Rofiq¹⁵:

Terkait dengan pelaksanaan karakter demokratis di MTs MINAT dilakukan saat pemilihan ketua kelas atau pengurus OSIS. Awalnya memang dilakukan melalui voting terbuka dengan menawarkan dahulu siapa yang berminat, namun untuk sekarang dari wali kelas melakukan penjaringan sehingga terpilih bakal calon. Selanjutnya dipilihlah calon kemudian dilakukan voting untuk mendapatkan pemimpin terpilih.

Selain itu, adanya pembagian tugas piket yang merata. Adapun pembagiannya setiap individu mendapat jatah piket satu minggu satu kali. Kegiatan piket dilaksanakan sesuai pulang sekolah dan bagi yang belum melaksanakan piket maka harus piket sebelum jam pelajaran dimulai. Kemudian interaksi dan komunikasi yang lancar antara guru, siswa, dan orang di lingkungan sekolah juga mendukung terlaksananya karakter demokratis. Dengan begitu, antara guru, siswa dan orang di lingkungan sekolah terlihat lebih akrab sesuai batasan-batasannya.

r. Cinta Lingkungan

Nilai cinta lingkungan ditanamkan bertujuan agar siswa selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

¹⁵Wawancara dengan Bapak Ma'mun Fatchur Rofiq selaku guru PKn pada tanggal 29 Juli 2017 pukul 08.30 WIB.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai cinta lingkungan adalah berupa tugas piket harian masing-masing kelas. Seperti yang sudah peneliti sebutkan di atas, piket dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah selesai. Dalam hal ini, bagi siswa yang lalai melaksanakan piket dikenai denda sebesar Rp 3.000,- supaya memberikan efek jera terhadap siswa dan memotivasi siswa untuk lebih mencintai lingkungannya. Karena belajar di lingkungan yang bersih akan terasa nyaman dan memudahkan masuknya pelajaran yang sedang dipelajari. Seperti yang telah disampaikan oleh Nailin Ni'mah siswi kelas 9F¹⁶:

Ada sanksi untuk yang lalai piket, dulu waktu kelas 7 didenda Rp 5000,- tapi kalau sekarang disuruh mengulang piket pagi harinya. Tidak boleh ada satu pun sampah yang ada di kolong meja, kalau ada nanti didenda per sampah Rp 3000,-.

Bentuk cinta lingkungan yang lain adalah dengan membuang sampah pada tempatnya. Oleh sebab itu, di MTs MINAT disediakan banyak tempat sampah baik itu di luar ruangan maupun di dalam ruang kelas.¹⁷ Sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan karakter cinta lingkungan, di MTs MINAT juga dilakukan penanaman pohon di lingkungan sekolah serta diadakannya lomba kebersihan antar kelas. Kegiatan lomba ini dilaksanakan guna memperingati acara tujuh belasan yang diikuti seluruh kelas di MTs MINAT.

¹⁶Wawancara dengan Nailin Ni'mah siswi kelas 9F di ruang kelas 9F pada pukul 12.30-13.00 WIB.

¹⁷Observasi pembelajaran di ruang 9F pada tanggal 07 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB.

s. Nasionalis

Penanaman nilai nasionalis bertujuan agar siswa memiliki cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa Indonesia.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam menanamkan sifat nasionalis adalah melaksanakan upacara bendera. Upacara dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Waktu pelaksanaan pukul 07.00-08.00. Selain itu, kegiatan memperingati hari besar nasional seperti hari kemerdekaan Indonesia. Dalam memperingatinya dilaksanakan upacara bendera serta adanya karnaval dengan bermacam-macam kreasi seperti drum/marching band, pemakaian batik, dan baju adat serta menyanyikan lagu-lagu nasional setiap paginya seperti lagu kebangsaan Indonesia Raya, Satu Nusa Satu Bangsa dan lain-lain.

t. Menghargai Keberagaman

Nilai menghargai keberagaman ditanamkan kepada siswa bertujuan agar siswa dapat menghormati adanya berbagai perbedaan-perbedaan yang terjadi di sekolah, seperti perbedaan pendapat, daerah asal, suku dan lain sebagainya. Dalam hal ini, MTs MINAT memiliki banyak siswa yang merupakan pendatang dari luar Jawa seperti dari Riau, Lampung, Kalimantan, dan sebagainya. Sehingga keberagaman sangat terlihat, misalnya bahasa yang unik yang dibawa siswa pendatang, karakter dari masing-masing siswa pendatang serta kebudayaan dari asal daerah masing-masing. Dengan adanya berbagai

macam perbedaan ini, tidak menjadi penghalang untuk terciptanya persatuan. Walaupun terkadang ada beberapa siswa yang saling mengejek namun hal ini segera dapat terselesaikan.

2. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

a. Terintegrasi dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT terintegrasi dalam pembelajaran, dilaksanakan oleh guru dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai target yang telah ditentukan ke dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus mengandung kompetensi bidang studi maupun aktualisasi nilai-nilai yang dikembangkan. Dengan model ini, kualitas hasil belajar meningkat, karena aktualisasi nilai-nilai target justru meningkatkan capaian kompetensi bidang studi. Dalam hal ini tujuan dituangkan dalam bentuk RPP. Nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan tidak hanya tulisan semata, namun diwujudkan dalam pembelajaran di kelas.

b. Terintegrasi dalam Pengembangan Budaya Sekolah

1) Kegiatan Rutin

Yang dimaksud dengan kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin ada yang dilaksanakan setiap hari seperti dzikir pagi dan doa sebelum pelajaran, ada yang dilaksanakan setiap dua

minggu sekali seperti upacara hari senin, serta dilaksanakan setiap satu bulan sekali seperti tahlil bersama dan pembinaan wali kelas.

Adapun uraian dari beberapa kegiatan rutin di MTs MINAT secara lebih lengkap dan detailnya dijelaskan di bawah ini:

a) Dzikir pagi

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sebelumnya dilakukan dzikir pagi, adapun bacaan dalam dzikir pagi ini diawali dengan membaca surat al-fatihah, kemudian do'a mau belajar, asmaul husna dan dilanjutkan membaca niat belajar.

b) Upacara Hari Senin

Kegiatan upacara bendera dilaksanakan rutin setiap hari senin, tepatnya setiap dua minggu sekali pada minggu pertama dan minggu ketiga setiap bulannya. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 07.00-08.00 WIB.

Kegiatan ini dapat memupuk jiwa kekeluargaan dengan semua warga sekolah berkumpul melaksanakan upacara. Selain itu menumbuhkan disiplin siswa, dikarenakan semua siswa harus berangkat lebih pagi untuk mengikuti upacara serta dengan siswa menjadi petugas upacara menjadikan siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Melalui tugas ini pula siswa menjadi lebih berani dan percaya diri ketika menjadi pemimpin

upacara atau yang lainnya. Selebihnya kegiatan ini menambah pengalaman siswa.

c) Tahlil Bersama

Kegiatan tahlil bersama dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 07.00-08.00 WIB. Tempat pelaksanaan di aula qodim dan aula jadid PP Al Ihya Ulumaddin Kesugihan. Melalui kegiatan tahlil bersama, dapat meningkatkan nilai religius siswa serta menyiapkan siswa supaya tidak kaget ketika nanti terjun di masyarakat diminta untuk memimpin tahlil.

d) Pembinaan Wali Kelas

Pembinaan wali kelas dilaksanakan setiap satu bulan sekali, selang seling dengan kegiatan tahlil. Waktu pelaksanaannya mulai pukul 07.00-08.00. Dalam kegiatan ini, guru memberikan motivasi dan memberikan solusi atas masalah yang sedang dihadapi siswa. Misalnya masalah pemilihan ketua kelas, bagaimana memilih calonnya sampai masalah partisipasi mengikuti karnaval tentang pakaian apa yang seharusnya dipakai.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan siswa spontan pada saat itu juga. Adapun bentuk kegiatan spontan yang dilakukan adalah mengumpulkan sumbangan ketika

ada teman yang terkena musibah, serta penggalangan dana bagi korban bencana alam.

3) Keteladanan

Keteladanan yang dimaksud adalah perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga menjadi panutan bagi yang lain. Beberapa keteladanan yang ada di MTs MINAT diantaranya untuk nilai disiplin guru memberikan contoh melepas dan menempatkan sepatu di rak sepatu sebelum memasuki ruang kelas. Selain itu guru juga berpakaian rapi serta memakai seragam sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Adapun sebagai nilai toleransi, guru mau duduk-duduk bersama siswa-siswinya tanpa membedakan, serta untuk nilai santun guru bersikap ramah kepada siapapun yang ditemui, baik itu dengan sesama guru, siswa terlebih terhadap tamu.

4) Pengondisian

Yang dimaksud pengondisian adalah penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter dalam bentuk fisik. Adapun bentuk fisik di MTs MINAT berupa¹⁸:

a) Masjid

MTs MINAT berada di area Pondok Pesantren Al Ihya 'ulumaddin memiliki satu masjid bersama yang terletak di

¹⁸Observasi pada tanggal 7 september 2017 pukul 14.00 WIB.

sebelah perpustakaan. Seperti fungsi masjid pada umumnya, masjid ini berfungsi sebagai tempat ibadah.

b) Tong Sampah

Tong sampah disediakan guna menyediakan fasilitas untuk pelatihan siswa bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman serta melatih siswa untuk hidup bersih dengan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu mengajarkan kepada siswa untuk tidak dzolim yaitu menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya. Penempatan tong sampah di lingkungan sekolah serta di ruang kelas.

c) Slogan-slogan

Penempatan Slogan-slogan ditempel di dinding sekolah guna sebagai motivasi siswa agar selalu berperilaku baik. Slogan-slogan yang ditempel berisi larangan membuang sampah sembarangan, 12 budaya malu, perintah melepas alas kaki saat masuk kelas, dan lain-lain.

d) Rak Sepatu

Rak sepatu disediakan sekolah untuk masing-masing kelas satu buah rak. Penempatannya di depan ruang kelas, tepatnya di sebelah pintu. Hal ini bertujuan agar siswa mudah menaati peraturan sekolah dalam merealisasikan karakter disiplin. Namun dalam pelaksanaannya tidak hanya siswa, tetapi

juga guru dan karyawan MTs MINAT juga melakukannya sehingga menjadi teladan bagi siswa siswinya.

e) Mading

Mading berfungsi sebagai tempat memajang karya sastra siswa. Jumlah mading ada dua, satu di gedung putra dan satu di gedung putri. Mading berisi kata-kata motivasi, kaligrafi, puisi dan lain-lain. Selain itu, mading ini diisi oleh OSIS serta sebagian siswa yang telah ditentukan.

c. Terintegrasi melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Di MTs MINAT terdapat beberapa macam ekstrakurikuler seperti olahraga ada sepak bola dan badminton, ekstrakurikuler hadroh, pramuka, marching band dan tilawah. Namun beberapa dari ekstrakurikuler tersebut belum aktif. Adapun ekstrakurikuler yang sudah berjalan aktif adalah sebagai berikut:

1) Hadroh

Kegiatan hadroh dilaksanakan setiap hari Selasa bagi siswa putri dan Rabu bagi siswa putra. Kegiatan dilaksanakan di gedung putra. Waktu pelaksanaan kegiatan mulai pukul 14.00-15.15 WIB.

Nilai yang ditanamkan dalam kegiatan hadroh adalah kerja keras, menghargai dan tanggung jawab. Dalam latihan hadroh, ada berbagai rumus yang diajarkan dan rumus tersebut tidak mudah dihafalkan serta dipraktikkan sehingga membutuhkan banyak latihan. Dari latihan-latihan inilah kerja keras akan terwujud. Selain

itu, kemampuan anak berbeda-beda sebagian ada yang berbakat dan ada yang kurang berbakat sehingga dalam berlatih hadroh ada yang cepat bisa dan tidak cepat bisa. Dalam hal ini semua anggota belajar untuk menghargai satu sama lain. Selanjutnya tiap-tiap siswa harus hadir dalam latihan sebagaimana latihan yang telah dijadwalkan serta mengisi daftar kehadiran. Ini sebagai wujud tanggung jawab siswa terhadap kegiatan yang telah mereka pilih serta melakukannya dengan penuh tanggung jawab.¹⁹

2) Pramuka

Kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu bagi siswa putri dan minggu bagi siswa putra. Kegiatan dilaksanakan di masing-masing gedung putra dan putri. Materi yang diajarkan bermacam-macam, mulai dari sandi, morse, dan sebagainya.. Kegiatan diawali dengan sebelumnya berkumpul di halaman sekolah untuk apel kemudian siswa masuk ke ruang kelas yang telah ditentukan untuk menerima materi. Waktu pelaksanaan kegiatan pramuka mulai jam 14.00-15.15 WIB.

Ada beberapa nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka diantaranya adalah disiplin, kreatif, menghargai prestasi, dan mandiri. Nilai disiplin diwujudkan saat dilaksanakannya apel, dimana setiap siswa harus baris sesuai dengan urutannya, barisan harus lurus dan teratur. Selanjutnya dalam memberikan materi, para

¹⁹Observasi pada tanggal 23 Agustus 2017 dan 29 Agustus 2017 pukul 14.00-15.15 WIB.

dewan penggalang biasanya memberikan soal terkait materi yang telah diberikan. Dalam hal ini melatih siswa untuk berfikir kreatif. Selain itu, untuk soal yang diberikan harus dikerjakan secara individu dan jawaban dituliskan di depan kelas. Siswa yang dapat mengerjakan soal dengan benar diberikan *applouse*. Ini sebagai bentuk perwujudan dari nilai mandiri dan menghargai.²⁰

3) Drum/Marching Band

Kegiatan latihan drum/marching band dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis pukul 14.00-15.15 WIB. Kegiatan dilaksanakan di halaman gedung putri. Adapun nama timnya adalah Drum/Marching Band Shoutussalaam.

Nilai yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler drum/marching band adalah kreatif dan disiplin. Nilai kreatif diwujudkan dengan memasukkan lagu-lagu ke dalam musik drum band sedangkan nilai disiplin ditanamkan melalui datang latihan tepat waktu dan menaati peraturan yang sudah dibuat dalam latihan.

²⁰Observasi pada tanggal 09 September 2017 di gedung putri pukul 14.00-15.15 WIB.

**3. Hasil Pendidikan Karakter Siswa dalam Kehidupan Sekolah dan Kelas
di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap²¹**

Tabel 7
Hasil Pendidikan Karakter Siswa dalam Kehidupan Sekolah dan Kelas di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

No	Nilai	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
1.	Religius	a. Merayakan hari-hari besar keagamaan seperti Peringatan Maulid Nabi saw, idul fitri dan idul adha b. Tersedia masjid untuk beribadah c. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah
2.	Jujur	a. Adanya kotak saran b. Larangan membawa HP saat ulangan atau pada saat pembelajaran berlangsung	a. Larangan menyontek
3.	Toleransi	a. Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah	a. Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakannya b. Bekerja dalam kelompok yang berbeda
4.	Disiplin	a. Adanya absensi kehadiran dan finger print b. Memiliki tata tertib sekolah c. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah	a. Membiasakan hadir tepat waktu b. Membiasakan mematuhi aturan c. Menggunakan seragam sekolah sesuai jadwal

²¹Data ini diadaptasi dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara selama penelitian dari tanggal 25 Juli 2017 sampai 09 September 2017.

5.	Kerja keras	<p>a. Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras</p> <p>b. Memiliki pajangan atau motto tentang kerja</p>	
6.	Kreatif		<p>a. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru seperti pembuatan lampion dan kaligrafi bagi siswa kelas 9</p>
7.	Mandiri	<p>a. Menciptakan suasana sekolah yang membangun kemandirian peserta didik</p>	<p>b. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri</p>
8.	Demokratis	<p>a. Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan seperti pemilihan ketua OSIS</p> <p>b. Menciptakan sekolah yang menerima perbedaan</p>	<p>a. Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat</p> <p>b. Pemilihan kepenurusan kelas secara terbuka</p>
9.	Rasa Ingin Tahu	<p>a. Menyediakan media cetak seperti koran, buku-buku pelajaran serta media elektronik seperti komputer untuk berekspresi bagi warga sekolah</p>	<p>a. Menciptakan suasana kelas yang mengandung rasa ingin tahu</p>
10.	Semangat Kebangsaan	<p>a. Melakukan upacara rutin sekolah</p> <p>b. Melakukan upacara hari-hari besar nasional seperti upacara hari kemerdekaan Indonesia</p> <p>c. Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional</p> <p>d. Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat yang bersejarah seperti candi Borobudur</p>	<p>a. Bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi</p> <p>b. Menyanyikan lagu-lagu kebangsaan di sela-sela pelajaran</p>

		dan Prambanan e. Mengikuti lomba pada hari besar nasional	
11.	Cinta Tanah Air	a. Menggunakan produk buatan dalam negeri b. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	a. Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, lambang negara dan peta Indonesia
12.	Menghargai Prestasi	a. Ada penghargaan terhadap hasil prestasi warga sekolah b. Terdapat pajangan piala penghargaan prestasi di ruang guru	a. Memberikan penghargaan atas karya peserta didik dengan memajang hasil karya peserta didik di dalam kelas
13.	Bersahabat/ Komunikatif	a. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah b. Berkomunikasi dengan bahasa yang santun seperti bahasa Indonesia dan bahasa krama c. Saling menghargai dan menjaga kehormatan	a. Pengaturan meja dan kursi membentuk letter U sehingga memudahkan terjadinya interaksi peserta didik b. Guru menjadi tempat peserta didik berkeluh kesah c. Guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik
14.	Cinta Damai	a. Suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, dan harmonis b. Membiasakan perilaku anti kekerasan c. Membiasakan rasa penuh kasih sayang	a. Membiasakan perilaku anti kekerasan di kelas b. Ada kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang
15.	Gemar Membaca	a. Ada fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca	a. Menyediakan daftar buku-buku yang dibaca siswa di perpustakaan b. Pembelajaran yang dilakukan memotivasi siswa menggunakan referensi
16.	Peduli Lingkungan	a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah b. Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan	a. Tersedia tong sampah di dalam kelas b. Memelihara lingkungan kelas c. Hemat energi

		c. Tersedia kamar mandi dan WC d. Pembiasaan hemat energi e. Tersedia peralatan kebersihan seperti sapu, cikrak, dsb.	
17.	Peduli Sosial	a. Mengadakan bhakti sosial	a. Menjenguk teman yang sakit b. Membangun kerukunan warga kelas
18.	Tanggung Jawab	a. Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan b. Melakukan tugas tanpa disuruh	a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur b. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah

Semua data yang terkait dengan indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pendidikan karakter didapatkan melalui observasi dan wawancara selama penelitian oleh penulis.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan, tahap selanjutnya adalah proses menganalisis data. Data yang telah penulis dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dilakukan proses analisis. Dalam proses analisis ini, data yang penulis dapatkan dari lapangan kemudian dipadukan dengan teori yang telah penulis sajikan dalam bab II, sehingga memunculkan sebuah kesimpulan. Kesimpulan tersebut, pada dasarnya untuk menjawab rumusan masalah yang telah penulis ajukan pada bab I. Adapun secara lebih detailnya, analisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku. Nilai merupakan sesuatu yang dijadikan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan. Oleh sebab itu, nilai sangat penting ditanamkan dalam diri seseorang terutama dalam pendidikan.

Penanaman nilai sedikit banyak mempengaruhi perilaku anak. Nilai akan mengarahkan anak untuk bersikap baik dan sesuai dengan norma yang berlaku. Anak akan bisa membedakan mana yang harus dan tidak dilakukan. Namun, lebih dari itu anak dapat menilai mana yang benar, sangat memedulikan tentang yang benar, dan melakukan apa yang mereka yakini sebagai yang benar walaupun ada tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

Sesuai *Character Count* di Amerika sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yang harus ditanamkan kepada siswa, yaitu dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tanggung jawab, jujur, peduli, kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, dan integritas.²²

²²Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.32.

Namun, lebih lanjut menurut Kemendiknas dalam buku “Panduan Pendidikan Karakter”, kemudian merinci secara ringkas nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada 12 karakter sebagai berikut: religius, jujur, tanggung jawab, gaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, jiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh aturan sosial, menghargai, santun, demokratis, cinta lingkungan, nasionalis, dan menghargai keberagaman.²³

Adapun berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, dapat penulis simpulkan bahwa nilai karakter yang dikembangkan di MTs MINAT mengacu pada pendapat dari kemendiknas yang kedua belas nilai tersebut sesuai diterapkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Di MTs MINAT kedua belas nilai tersebut dikembangkan oleh madrasah, namun ada beberapa nilai yang dominan di MTs MINAT adalah Religius, jujur, disiplin, santun, mandiri, tanggung jawab, nasionalis, cinta lingkungan, patuh aturan sosial, sadar akan hak dan kewajiban, menghargai.

2. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dalam implementasi strategi pendidikan karakter, MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap melalui kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi dalam pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

²³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, ...hlm.33-35.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Heri Gunawan dalam bukunya “Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi” menyatakan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai dengan program remediasi dan pengayaan.²⁴

Pertama, pengintegrasian dalam pembelajaran, nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam pembelajaran. Di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap telah menggunakan kurikulum 2013 yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada siswa. Dalam melaksanakan pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang akan diajarkan harus terdapat dalam kurikulum sehingga siswa mampu mempraktikkan dalam pergaulan sehari-hari dan pendidikan karakter di sekolah dapat semakin efektif jika kurikulum yang dipakai terdapat pendidikan karakter.

Penulis juga melakukan observasi langsung di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung untuk melihat bagaimana nilai pendidikan karakter dikembangkan dalam pembelajaran. Hal itu terbukti benar seperti dalam pembelajaran Qur'an Hadits yang membahas bacaan mad. Nilai

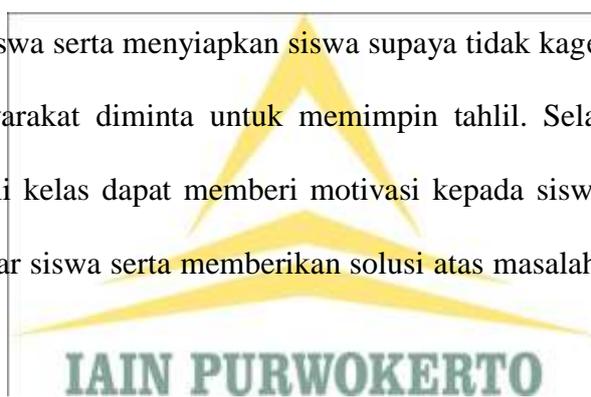
²⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.195.

karakter yang dikembangkan diantaranya religius, disiplin, berani, mandiri, percaya diri, tanggung jawab, kerja keras dan jujur. Sebelum guru masuk kelas, semua siswa sudah berada di dalam kelas dan duduk rapi dengan buku pelajaran sudah di atas meja, hal ini menunjukkan kedisiplinan siswa. Selanjutnya diawali dengan membuka pelajaran dengan salam dan membaca surat alfatihah bersama, nilai karakter yang didapat adalah religius. Kemudian sebelum guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, terlebih dahulu guru mengulas pelajaran yang lalu dengan bertanya kepada siswa satu persatu guna menumbuhkan kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan. Selanjutnya guru menjelaskan tentang bacaan mad kemudian memberikan soal terkait bacaan mad. Kemudian guru membagikan kertas kosong dan memberi tugas kepada masing-masing siswa untuk mencari contoh bacaan mad di dalam juz ‘amma dan tidak boleh bekerja sama. Melalui tugas ini nilai karakter yang ditumbuhkan adalah mandiri, jujur, kerja keras, tanggung jawab dan jujur. Setelah selesai, guru menyuruh siswa untuk maju menempelkan jawaban di papan tulis sehingga keberanian dan rasa percaya diri siswa akan muncul.²⁵

Kedua, terintegrasi dalam pengembangan budaya sekolah. Nilai-nilai karakter ditanamkan dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian. Di MTs MINAT kegiatan rutin yang dilakukan adalah dzikir pagi, upacara hari senin, tahlil bersama, dan

²⁵Observasi pada tanggal 07 Agustus 2017 pukul 11.00 WIB.

pembinaan wali kelas. Adapun dari kegiatan dzikir pagi dapat meningkatkan nilai spiritualitas siswa. Kegiatan Upacara hari senin memupuk jiwa nasionalis siswa, menambah kecintaan terhadap Negara Indonesia, melatih kedisiplinan siswa melalui kehadiran tepat waktu, menumbuhkan tanggung jawab siswa ketika bertugas menjadi petugas upacara, melatih keberanian dan rasa percaya diri siswa, serta menambah pengalaman siswa. Selain itu, kegiatan tahlil bersama dapat meningkatkan nilai religius siswa serta menyiapkan siswa supaya tidak kaget ketika nanti terjun di masyarakat diminta untuk memimpin tahlil. Selanjutnya, dari pembinaan wali kelas dapat memberi motivasi kepada siswa, menambah semangat belajar siswa serta memberikan solusi atas masalah yang sedang dihadapi siswa.



Adapun terkait kegiatan spontan yang dilaksanakan di MTs MINAT yaitu menarik sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah dapat meningkatkan rasa kepedulian siswa terhadap sesama. Selain itu, kegiatan keteladanan yang dilaksanakan seperti melepas dan menempatkan sepatu di rak sepatu sebelum memasuki ruang kelas. Selain itu guru juga berpakaian rapi serta memakai seragam sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Adapun sebagai nilai toleransi, guru mau duduk-duduk bersama siswa-siswinya tanpa membeda-bedakannya, serta untuk nilai santun guru bersikap ramah kepada siapapun yang ditemui, baik itu dengan sesama guru, siswa terlebih terhadap tamu.

Selanjutnya dengan pengondisian yang dilakukan sekolah dapat menghadirkan semangat belajar siswa, sehingga memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Hal ini tidak lepas dari nilai karakter yang dikembangkan dalam pengkondisian seperti karakter religius dengan dibangunnya masjid sebagai sarana ibadah, karakter peduli lingkungan dengan pengadaan tong sampah (hadis an nadzofatu minal iman) dan slogan-slogan, karakter tanggung jawab dan disiplin tempat dengan penataan sepatu pada tempatnya dan karakter kreatif salah satunya dengan dibuatnya mading. Selain itu, mading memberikan fasilitas menulis yang seluas-luasnya bagi kreativitas siswa.

Ketiga, pengintegrasian melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu pengembangan siswa dan pematapan pengembangan kepribadian siswa cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki fungsi sosial, yakni untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa. Selain itu, kegiatan ini juga mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangannya.

Melihat fungsi kegiatan ekstrakurikuler di atas, jelas bahwa kegiatan ini mengandung unsur-unsur yang dapat membangun karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengetahui potensi dan bakat

yang ada di dalam dirinya serta belajar mengembangkan bakat serta potensi tersebut secara baik. Hal yang paling penting dalam kegiatan ini adalah bahwa siswa secara langsung mengalami interaksi sosial dengan temannya, dimana melalui interaksi tersebut tumbuh nilai-nilai sosial yang baik dalam diri siswa. Di dalam interaksi tersebut siswa belajar bertanggung jawab, rela berkorban dan bertenggang rasa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pula, siswa belajar menjadi pemimpin yang baik yang dapat memimpin sesama temannya. Sikap-sikap seperti disiplin, menghargai sesama, dan gotong royong pun dapat tumbuh dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Di MTs MINAT terdapat berbagai macam ekstrakurikuler yang dilaksanakan seperti olahraga meliputi sepak bola dan badminton, pramuka, hadroh, marching band, dan tilawah. Melalui ekstrakurikuler olahraga diharapkan siswa dapat sehat dan mempunyai daya tangkal. Dalam pelaksanaan kegiatan olahraga siswa diarahkan untuk memilih salah satu cabang olahraga yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa. Melalui kegiatan pramuka yang ada di sekolah, siswa belajar menjadi seorang pemimpin di hadapan teman-teman dan guru-guru. Di samping itu, siswa juga disibukkan dengan kegiatan perkemahan seperti persami serta kegiatan kepramukaan lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa dilatih untuk memiliki sikap disiplin di dalam dirinya, mandiri serta bertanggung jawab.

3. Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pendidikan Karakter

Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dibutuhkannya suatu indikator tertentu sebagai bahan acuan pendidikan tersebut. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan karakter. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari.

Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang siswa melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan siswa, jawaban yang diberikan siswa terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan siswa dalam laporan dan pekerjaan rumah.

Indikator berfungsi bagi guru sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku untuk nilai tertentu telah menjadi perilaku yang dimiliki siswa. Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut. Indikator ini bisa menjadi parameter sukses dan tidaknya lembaga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan karakter. Jika sudah sukses bisa dikembangkan secara dinamis. Sedangkan jika belum maka dicari faktor penyebabnya, ditemukan solusinya, diterapkan dan

dilihat hasilnya nanti. Tentu, semua itu harus dilakukan dengan cermat, selektif, dan konsisten dalam menjalankan program dan evaluasi.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Pendidikan karakter digambarkan sebagai bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan mendidik, yang diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Adapun tujuan pendidikan karakter adalah untuk menyempurnakan individu secara terus menerus dan melatih kemampuannya menuju ke arah yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya tidak mudah, ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun terkait faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Mayoritas guru di MTs MINAT berasal dari pondok pesantren

Guru merupakan ujung tombak bagi keberhasilan tujuan pendidikan untuk mencetak insan cerdas yang berkarakter. Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya dalam setiap perilaku kehidupan. Oleh karena itu, guru harus memiliki karakter-karakter yang baik dan dapat menjadi teladan yang baik pula untuk peserta didiknya maupun untuk masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini guru harus mampu mengetahui kepribadian atau perkembangan akhlak siswa. Guru juga memiliki posisi yang penting. Secara tidak

langsung ia bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa-siswinya di sekolah. Ia menjadi teladan dan panutan bagi siswanya.

Berbeda dengan sekolah pada umumnya, di MTs MINAT mayoritas gurunya merupakan alumni pondok pesantren. Sebagian besar merupakan kyai dari pesantren sekitar dan dari kyai desa. Serta di bantu oleh alumni pesantren ihya ulumaddin yang sudah mumpuni. Melihat guru-guru yang mayoritas dari kalangan kyai dan santri maka dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT. Hal itu dikarenakan dari latar belakang pendidikan guru yang berbasis pesantren banyak ilmu akhlak yang dipelajari dan diajarkan kepada siswa. Selain itu sudah bukan menjadi rahasia umum lagi, bahwa seseorang yang menyandang santri sudah tidak diragukan lagi sisi akhlak maupun ibadahnya.

2) Mayoritas siswa MTs MINAT merupakan santri

Sebagaimana citra santri dengan cita-cita umumnya menghilangkan kebodohan membentuk karakter santri yang islami. Siswa di MTs MINAT mayoritas merupakan santri. Beberapa pesantren yang ada di sekitar MTs MINAT yaitu Al Ihya 'Ulumaddin, APIK, Asasunnajah, 'Ainul Huda dan Manarul Huda. Setiap hari mereka dituntut disiplin, bangun sebelum subuh, kemudian harus mengikuti rangkaian kegiatan yang sangat padat. Padatnya jadwal belajar sehari-hari tidak menjadikan mereka patah semangat. Kehidupan pesantren yang dilaluinya bertahun-tahun,

membangun karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, dan lain-lain. Santri akan berusaha sekeras mungkin mempertahankan identitas kultural moralnya dimanapun dia berada, termasuk di sekolah.

3) Sarana dan prasarana yang mendukung

Pendidikan karakter akan mudah terwujud dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Begitu pula di MTs MINAT disediakan beberapa sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, diantaranya tersedianya masjid sebagai tempat ibadah, penempatan tong sampah demi terwujudnya karakter peduli lingkungan, adanya mading sebagai wadah kreativitas siswa serta adanya rak sepatu untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa.

4) Kepemimpinan kepala madrasah

Kepala madrasah sebagai pemimpin merupakan orang yang dijadikan teladan serta panutan bagi semua warga sekolah khususnya dalam menerapkan pendidikan karakter. Tidak hanya membuat program atau kebijakan, Kepala MTs MINAT melaksanakan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan terhadap warga sekolah dengan metode keteladanan. Jadi kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi pelaksanaan pendidikan karakter, tetapi yang lebih penting memberikan contoh karakter kepada guru dan siswa.

b. Faktor Penghambat

1) Pemahaman Guru tentang Pendidikan Karakter Masih Belum Menyeluruh

Guru hanya menekankan beberapa pendidikan karakter utama saja kepada siswa. Karena basisnya pesantren maka pendidikan religiusnyalah yang paling ditekankan, padahal di sisi lain pendidikan karakter yang lainnya juga perlu ditekankan pada semua siswa. Pada intinya semua pendidikan karakter perlu ditekankan pada siswa, sehingga dapat mencetak generasi unggul yang berkarakter.

2) Pengaruh Kemajuan Teknologi

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, begitu pula dengan perkembangan teknologi seperti internet yang memudahkan seseorang berkomunikasi dengan yang lainnya. Di samping memiliki kelebihan, perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif seperti dengan mengakses informasi dari internet akan membiasakan siswa dalam kemudahan tanpa harus berfikir kreatif disaat ada tugas atau sebagainya dari guru mereka yang menuntut berfikir kreatif. Selain itu, penggunaan internet juga membuat siswa kecanduan internet khususnya dengan mengakses situs informasi negatif akan cenderung mempengaruhi emosi siswa.

Kemajuan Teknologi memberikan pengaruh kecil dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT karena dengan

kondisi siswa MTs MINAT yang berada di pondok pesantren membatasi siswa untuk keluar mengakses informasi seperti ke warnet ataupun membawa barang-barang elektronik baik di sekolah maupun di pondok pesantren.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, maka diperoleh kesimpulan bahwa Secara garis besar, pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai dan strategi pengintegrasian ke dalam pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT terintegrasikan dalam pembelajaran, dilaksanakan oleh guru dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai target yang telah ditentukan ke dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus mengandung kompetensi bidang studi maupun aktualisasi nilai-nilai yang dikembangkan.

Kemudian, Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT Terintegrasi dalam Pengembangan Budaya Sekolah teraplikasikan melalui Kegiatan Rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.

Selanjutnya Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT Terintegrasi melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menjadi wadah pembentukan karakter membantu pengembangan siswa dan pematapan pengembangan kepribadian siswa cenderung berkembang untuk memilih jalan

tertentu. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler membantu mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan gambaran bagaimana karakter siswa dibangun secara baik.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang paling dominan dan dikembangkan di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap ada enam karakter yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun dan mandiri. Keenam karakter tersebut lebih dominan di MTs MINAT mengingat basic madrasahny adalah pesantren sehingga nilai-nilai karakter tersebut yang dominan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran kepada pelaksanaan pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dan kualitas madrasah, khususnya dalam pendidikan karakter. Adapun saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, terus untuk selalu mempertahankan dan selalu berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang berkarakter, mengawasi, mengontrol demi keefektifan pendidikan karakter di MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, serta karena dalam pelaksanaan pendidikan karakter telah sesuai anjuran pemerintah maka terus berinovasi dalam pengembangan pendidikan karakter yang tidak terlepas dari program yang pemerintah ajukan.

2. Kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan untuk selalu meningkatkan hubungan emosional kepada siswa, supaya sekolah berkarakter akan terus tercipta dan mewujudkan tujuan dari tujuan pendidikan karakter itu sendiri yang menuntut perubahan sikap terhadap siswa.
3. Kepada para guru harus lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran dengan selalu mencari strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk melaksanakan pendidikan karakter serta menciptakan sekolah yang harmonis karena guru berperan sebagai teladan dalam semua aspek.
4. Kepada siswa dan siswi MTs MINAT Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap, ikuti segala aturan dan arahan sekolah dari segala program yang sekolah buat. Karena hal ini tentunya demi kebaikan siswa dan kebaikan bersama.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, dengan mengucapkan rasa syukur atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada *nabiyyuna* Muhammad SAW, beliau adalah insan terpilih yang memiliki keagungan, ketauladanan dan menjadi bintang petunjuk bagi kita semua untuk mengarungi dunia dengan akhlak, ilmu dan pengetahuan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih belum dapat menyelesaikan masalah yang ada. Hal

ini mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, untuk sempurnanya skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori. 2015. *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moeleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ROSDA.
- Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter) Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggungjawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2016. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wilis, Sofyan S. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.

